

**KREATIVITAS GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**LILIH SOLIH KHATIN  
NIM. 2017402176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lilih Solih Khatin  
NIM : 2017402176  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi, dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2024



Lilih Solih Khatin

NIM. 2017402176



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**KREATIVITAS GURU  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

yang disusun oleh Lilih Solih Khatin (NIM.2017402176) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

**Sutrimo Purnomo, M. Pd**  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Dr. M. Wisbah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

iii



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdr. Lilih Solih Khatin  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lilih Solih Khatin  
NIM : 2017402176  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 27 Mei 2024  
Pembimbing,

**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

# **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

**LILIH SOLIH KHATIN  
NIM. 2017402176**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Alasan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru-guru di lingkungan tersebut menerapkan kreativitas dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi ketika pembelajaran kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumentasi. Strategi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi kreatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan efeknya terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga membahas peran guru yang mana menjadi pelopor perubahan dalam Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata hanya menjadi fasilitator pembelajaran, akan tetapi juga menjadi inovator yang selalu mencari cara baru untuk mengoptimalkan kualitas Pembelajaran Agama Islam dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil mengimplementasikan berbagai strategi kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media dan teknologi, seperti presentasi Power Point, video, dan alat bantu interaktif seperti wayang, *Quizizz*, serta *Wordwall* telah Menyusun lingkungan pembelajaran yang menarik dan memikat untuk peserta didik. Dampaknya adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep agama Islam dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Banyumas. Pada akhirnya pendekatan kreatif terus ditingkatkan dan didukung dengan pelatihan yang sesuai bagi para guru.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Kreativitas Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**CREATIVITY OF TEACHERS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT  
SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

**LILIH SOLIH KHATIN  
NIM. 2017402176**

***Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training,  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the creativity of teachers in Islamic Education learning at SMA Negeri 1 Banyumas. The main reason for this research is to understand how teachers in that environment apply creativity in delivering Islamic Education materials to students, and to determine its impact on students' understanding and engagement in learning. Through a qualitative approach, data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and document analysis. This method is expected to provide a profound understanding of the creative strategies used by teachers and their effects on students' learning experiences.*

*In addition, this research also highlights the role of teachers as agents of change in Islamic education. These teachers not only act as learning facilitators but also as innovators who continually seek new ways to improve the quality of Islamic education learning and motivate students to learn.*

*The results of the research indicate that teachers at SMA Negeri 1 Banyumas have successfully implemented various creative strategies in Islamic Education learning. The use of media and technology, such as PowerPoint presentations, videos, and interactive tools like wayang (traditional puppetry), Quizizz, and Word Wall, has created an engaging and captivating learning environment for students. The impact is an increase in students' understanding of Islamic concepts and their engagement in the learning process. The conclusion of this research emphasizes the importance of teacher creativity in enhancing the effectiveness of Islamic education learning at SMA. As a suggestion, it is recommended that creative approaches continue to be enhanced and supported with appropriate training for teachers.*

***Keywords: Teacher's Creativity, Learning Creativity, Islamic Religious Education Learning***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

حدثنا	Ditulis	<i>Ḥaddaṣanā</i>
متعدد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>

C. *Ta' Marbu* > *tah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

تجارة	Ditulis	<i>Tijārah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

D. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama		Vokal
--َ--	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
--ِ--	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
--ُ--	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### E. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### F. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تراض	Ditulis	<i>Tarāḍ</i>
2	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	صيغة	Ditulis	<i>Ṣīgat</i>
3	<i>Ḍammah + waw mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	موقوف	Ditulis	<i>Mauqūf</i>

## G. Kata Sanding Alif + Lam

### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

المعلق	Ditulis	<i>al-Mu‘allq</i>
الذين	Ditulis	<i>Al-laz̄ȳna</i>

### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السما	Ditulis	<i>as-samā̄</i>
الشرط	Ditulis	<i>easy-start</i>

## H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

إنما البيع	Ditulis	<i>Innamā̄ al-bai‘</i>
مسئل الربا	Ditulis	<i>Mislu ar-ribā̄</i>

## **MOTTO**

Mengukir Kreativitas, Mengukuhkan Iman, Guru Sebagai Pelopor Perubahan  
dalam Pendidikan Agama Islam<sup>1</sup>

(Slamet Riyadi, S. Pd. I.)



---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Slamet Riyadi, S. Pd. I pada tanggal 23 April 2024

## PERSEMBAHAN

Jika skripsi ini pantas penulis persembahkan, maka dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Katim dan Ibu Sri Wendah) yang begitu penulis sayangi dan hormati, atas segala limpahan kasih sayang, doa, serta dukungan yang diberikan kepada penulis semoga Allah Swt. membalas mereka dengan penuh pahala dan selalu memberikan kebahagiaan bagi mereka.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang telah memberi banyak sekali pengalaman, kenyamanan, serta doa tulus yang senantiasa mengalir tanpa henti.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dengan harapan semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak dan semoga kita tergolong sebagai umat beliau. Aamiin.

Dengan penuh rasa Syukur, skripsi yang berjudul **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas** dapat terselesaikan, dan penulis menyadari bahwa Allah-mlah yang telah memberikan pertolongan-Nya. Di samping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan sivitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, teman-teman santri Kamar Khadijah 1 Pondok Pesantren, teman-teman santri Madrasah Diniyyah Salafiyah Al Hidayah angkatan 2020
12. Seluruh teman-teman Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas PAI D angkatan 2020.
13. Slamet Riyadi, S. Pd. I., Kristiya Septian Putra, M. Pd., Afik Ahsanti, M. Pd. I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas.
14. Adik tercinta Selfi Novelia Putri, yang selalu menghibur ketika sedih.
15. Dedi Salpian *partner support system* terbaik.
16. Teman-teman *Cumlaude*, Laela Kholisoh Widyaningsih, Briliani Kharismaningtias, Harini Kharisma Nurhayati yang selalu saling menguatkan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan keberkahan atas kebaikan yang diberikan. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 27 Mei 2024  
Penulis,

**Lilih Solih Khatin**

NIM. 2017402176

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Kajian Pustaka/ Literatur Terkait</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>28</b>
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>30</b>
<b>F. Teknik Uji Keabsahan Data</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
<b>A. Deskripsi Gambaran Umum SMA N 1 Banyumas</b> .....	<b>34</b>
1. Sejarah Singkat SMA N 1 Banyumas.....	<b>34</b>

2. Identitas SMA N 1 Banyumas .....	35
3. Visi dan Misi SMA Negeri Banyumas:.....	36
<b>B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Banyumas ...</b>	<b>37</b>
1. Gambaran Umum PAI di SMA N 1 Banyumas .....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>LXXXIX</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>CXXXVII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jurnal Observasi Penelitian di kelas XI

Tabel 2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI 5 dengan Menggunakan *Quizizz*

Tabel 3 Kegiatan Pembelajaran di XI 9 dengan Menggunakan Wayang Kertas

Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran di XI 12 dengan Menggunakan *Padlet*

Tabel 5 Kegiatan Pembelajaran di XI 10 dengan Belajar di Luar Kelas/ Outdoor Class

Tabel 6 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan *Wordwall* Balik Ubin

Tabel 7 Kegiatan Pembelajaran di XI 5 dengan Menggunakan *Wordwall* Labirin

Tabel 8 Kegiatan Pembelajaran di XI 6 dengan Praktik Eksekusi Langsung

Tabel 9 Kegiatan Pembelajaran di XI 7 dengan Bernyanyi

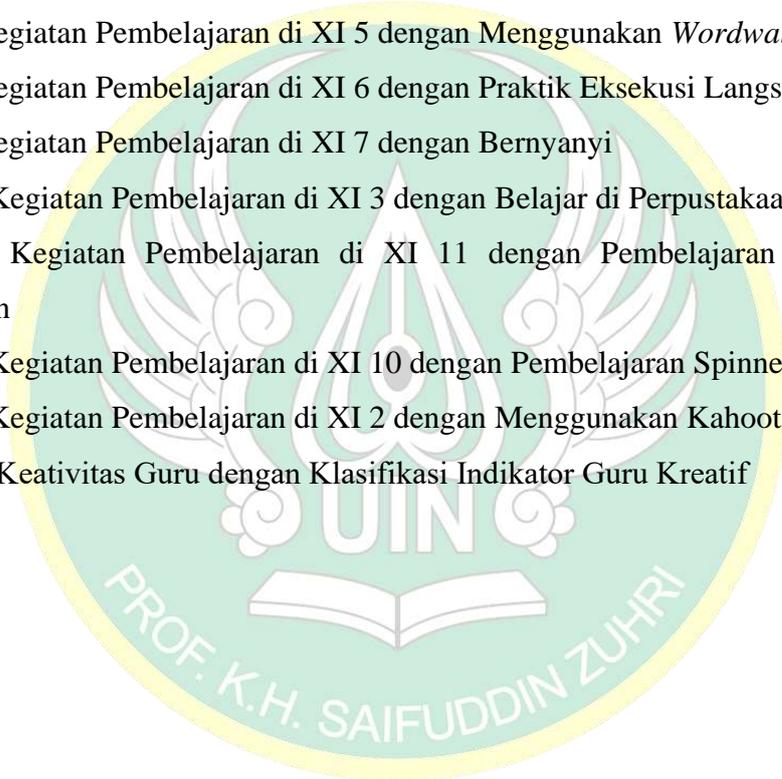
Tabel 10 Kegiatan Pembelajaran di XI 3 dengan Belajar di Perpustakaan

Tabel 11 Kegiatan Pembelajaran di XI 11 dengan Pembelajaran Praktikum Pernikahan

Tabel 12 Kegiatan Pembelajaran di XI 10 dengan Pembelajaran Spinner *Wordwall*

Tabel 13 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan Kahoot

Tabel 14 Keativitas Guru dengan Klasifikasi Indikator Guru Kreatif



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Guru PAI, Selamat Riyadi, S.Pd. I.
- Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI, Kristiyan Saputra, M. Pd.
- Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI, Afik Ahsanti, M. Pd.
- Gambar 4 Wawancara dengan Kepala Kurikulum Triyanto, S. Pd.
- Gambar 5 Wawancara dengan peserta didik kelas XI
- Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran di kelas, guru menjelaskan materi yang nantinya dikolaborasikan dengan Padlet.
- Gambar 7 Pembelajaran menggunakan Pengejaran dalam Labirin
- Gambar 8 Pembelajaran menggunakan Spinner
- Gambar 9 Pembelajaran dengan Balik Ubin pada Wordwall
- Gambar 10 Peserta didik memimpin kelompoknya untuk dijawab
- Gambar 11 Peserta didik memimpin bernyanyi di kelas
- Gambar 12 Tampilan Wordwall jika peserta didik salah memilih jawaban.
- Gambar 13 Guru dan Peserta didik dapat memantau skor nilai yang diperoleh
- Gambar 14 Guru menjelaskan dan Peserta didik memperhatikan sebelum belajar versi Outdoor Class
- Gambar 15 Guru menerangkan dengan media wayang
- Gambar 16 Diskusi, mengajukan pertanyaan, menyatakan argumen, kritik melalui Padlet yang nantinya akan dijelaskan oleh Guru
- Gambar 17 Guru dan Peserta Didik berdiskusi bersama
- Gambar 18 Peserta didik Praktik dalam Perawatan Jenazah
- Gambar 19 Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan
- Gambar 20 Kegiatan Pembelajaran Outdoor Class
- Gambar 21 Wayang Kertas yang digunakan dalam pembelajaran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.<sup>2</sup> Namun, tantangan dalam menyampaikan materi PAI sering kali muncul karena sifatnya yang normatif dan teoritis. Dibutuhkanlah kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kreativitas adalah proses mencari ide-ide baru dan menciptakan hal-hal yang membuat senang.<sup>3</sup> Sebagai konsep yang luas dan mendalam, kreativitas sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.<sup>4</sup> Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan solusi inovatif untuk masalah dan mengembangkan ide baru. Ini membutuhkan cara berpikir yang fleksibel, kreatif, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas juga dipengaruhi faktor lingkungan dalam membuat situasi pembelajaran yang merangsang dan memotivasi peserta didik dalam berpikir kritis, eksploratif, dan mandiri.<sup>5</sup> Dinamika pendidikan dewasa ini Maret 2024, menuntut adanya inovasi dan kreativitas sebagai pondasi utama bagi kesuksesan pembelajaran. Kreativitas tidak hanya menjadi sebuah atribut tambahan, tetapi telah menjadi inti dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam ranah pendidikan, kreativitas guru memiliki

---

<sup>2</sup> Zubairi dan Nurdin, "THE CHALLENGES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE INDUSTRIAL," *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 393.

<sup>3</sup> Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, dan Nasution Ramlan, "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 51–72.

<sup>4</sup> Relisa, Yunita Murdiyningrum, dan Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019.

<sup>5</sup> Farida Mayar et al., "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4801–4802.

daya peran yang krusial untuk menginspirasi dan membimbing peserta didik menuju kemampuan berpikir kritis dan solutif.

Namun, di tengah kompleksitas tugas mengajar, masih terdapat sejumlah masyarakat yang menuntut layanan pembelajaran yang kreatif.<sup>6</sup> Banyak guru masih terjebak dalam pola pengajaran yang monoton dan kurang merangsang daya imajinasi serta kreativitas peserta didik. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan institusi dalam memberikan pelatihan dan bimbingan khusus dalam mengembangkan keterampilan kreatif menjadi hambatan lain yang perlu diatasi. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, kita dapat merumuskan strategi-strategi yang efektif untuk mengembangkan potensi kreatif mereka.

Pendidikan kini menjadi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi telah memunculkan tantangan kompleks dalam pendidikan, termasuk kesenjangan akses, literasi digital, penggunaan teknologi yang tepat, keamanan dan privasi, serta penilaian yang sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik harus menyesuaikan dan meningkatkan strategi yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta sesuai zaman peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin digital.<sup>8</sup> Dalam perjalanan menuju transformasi pendidikan yang lebih dinamis, peran guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengelola kondisi jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Kreativitas memuat komitmen pada peningkatan kualitas pendidikan di tengah arus perkembangan teknologi. Para guru perlu berinovasi dan menciptakan metode pembelajaran yang mampu menangkap perhatian peserta didik, menjelaskan konsep dengan cara yang menarik, kreatif dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, 5 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>7</sup> Ahmad Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Se Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 2 (2019): 2019.

<sup>8</sup> Adiyana Adam, "Integrasi Media dan Teknologi Dalam Pembe," *Jurnal Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.

Dalam menghadapi arus teknologi yang semakin kompleks dan serba cepat, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan semakin mendesak menuntut kreativitas pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum keagamaan, memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik mengenali prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Namun, terdapat permasalahan dalam mencap kreativitas tujuan tersebut, terutama berkreaitivitas untuk memotivasi belajar peserta didik. Dengan kreativitas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi kewajiban rutin, akan tetapi juga menjadi pengalaman yang membangkitkan minat dan antusiasme.

Pembelajaran yang melibatkan kreativitas yang menjadi elemen utama untuk menyusun lanskap pendidikan yang lebih dinamis dan responsif.<sup>10</sup> Sejauh ini, perkembangan teknologi telah menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Namun, bagian kreativitas mana pada guru ini secara khusus mempengaruhi dorongan belajar peserta didik ketika konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dijelaskan lebih lanjut.

Untuk motivasi belajar, kreativitas menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran, menjadi pusat perhatian mengapa beberapa peserta didik mungkin tidak merespon dengan terhadap metode pembelajaran tradisional.<sup>11</sup> Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika kita memasuki dunia pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak kreativitas guru pada motivasi belajar peserta didik ketika memahami dan mengaplikasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Lusy Novitasari dan Cutiana Windri Astuti, "Pemanfaatan PPT dalam Pembuatan Video Animasi Dongeng sebagai Bentuk Kreativitas Guru," *prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 247–256, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1597>.

<sup>10</sup> Fitri Susanti, Junaidi Junaidi, dan Salmi Wati, "Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SMPN 29 Sijunjung," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 12–20.

<sup>11</sup> Nurul Hidayati, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas" (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Menurut informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), pada tahun 2021, sebanyak 60% guru masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).<sup>12</sup> Guru yang mana sebagai pelaku kreativitas dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai kreativitas representasi dari institusi pendidikan, tetapi juga sebagai kreativitas lingkungan yang unik dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan sendiri. Melibatkan dalam penelitian memberikan gambaran yang nyata tentang bagaimana kreativitas diterapkan dalam situasi pendidikan yang riil dan menghadirkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi Pendidikan.

Pengembangan kreativitas untuk peserta didik membawa perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran.<sup>13</sup> Peserta didik bukan hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan kreativitas untuk menyusun rekomendasi belajar yang bisa menyukkseskan kreativitas dengan karakter dan kebutuhan individu peserta didik membuka pintu menuju pembelajaran lebih personal dan responsif.

Selain dibutuhkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran, dibutuhkan pula keterampilan dalam menyusun lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif. Namun, sejauh mana penggunaan kreativitas dapat menjadi katalisator pendorong belajar peserta didik, terkhusus dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih merupakan pertanyaan terbuka yang perlu dijawab.

Dalam memahami permasalahan motivasi belajar peserta didik dalam konteks belajar agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1

---

<sup>12</sup> Sekretariat GTK, "Mendikbudristek: Platform Teknologi Pendidikan Berfokus pada Guru dan Tenaga Kependidikan," last modified 2022, diakses Januari 9, 2024, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbudristek-platform-teknologi-pendidikan-berfokus-pada-guru-dan-tenaga-kependidikan>.

<sup>13</sup> Luthfiah Nurlaela et al., "Strategi belajar berpikir kreatif (Edisi Revisi)," *PT. Media Guru Digital Indonesia*, 2019, <http://www.luthfiah.com/2019/01/e-book-strategi-belajar-berpikir.html>.

Banyumas, perhatian terhadap dinamika belajar peserta didik menjadi esensial. Faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya perlu diperhatikan dalam merancang pendekatan yang efektif dan efisien. Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang menyoroti tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sekarang kita berada posisi yang persimpangan di mana potensi teknologi yang menuntut adanya kreativitas guru dapat dijelajahi untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut.

Penting untuk mencatat bahwa keberhasilan kreativitas guru bukan hanya bergantung pada kecanggihan teknologi sendiri, namun pada bagaimana bentuk kreativitas guru dan teknologi tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis dengan kebutuhan dan dinamika pembelajaran di SMA N 1 Banyumas. Pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, kebijakan pendidikan, dan budaya sekolah menjadi elemen-elemen kunci dalam mengoptimalkan dampak positif dari kreativitas dan penggunaan teknologi.<sup>14</sup> Dengan demikian, kita dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran dan terciptanya lingkungan pendidikan yang merangsang perkembangan kreativitas peserta didik serta memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan.

Penelitian ini meneliti kreativitas untuk mengatasi tantangan pendidikan masa depan. Integrasi teknologi kreatifitas bukan hanya menjadi tren, tetapi juga merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin berkembang. Pemahaman terhadap dampak motivasi belajar peserta didik di bidang keagamaan dapat memberikan fondasi yang kuat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang diinginkan dan bermakna.<sup>15</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menjadi perjalanan yang memuat solusi maraknya penggunaan teknologi yang bisa dieksplor secara bebas oleh peserta didik yang mana sangat dikhawatirkan terjadinya kesalahan dalam pemanfaatan teknologi.

---

<sup>14</sup> Ahmad Ghifari Tetambe dan Dirman Dirman, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict*, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 7, 2021.

<sup>15</sup> Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Se Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang."

Para peserta didik cenderung mengerahkan tugas sekolahnya kepada teknologi, sehingga minimnya jawaban hasil asah otak peserta didik sendiri masih sangat minim.

Berdasarkan data hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas memiliki beberapa temuan yang menarik. Selama observasi pendahuluan di sekolah tersebut, terlihat bahwa para guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan berbagai media dan metode yang kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik. Penetapan sekolah ini sebagai lokasi penelitian setelah melakukan perbandingan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pihak guru terkait.<sup>16</sup> Sekolah yang menjadi bahan perbandingan antara lain MTs Al Hidayah, SMP N 1 Banyumas, SMK N 1 Banyumas dan SMA N 1 Banyumas. Berbeda dengan Guru-guru di antara sekolah pembanding, Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas menerapkan media dan strategi mengajar yang beragam dalam proses pembelajaran. Mereka bukan hanya memakai metode konvensional, akan tetapi menggunakan teknologi, media pembelajaran interaktif, dan aktivitas di luar kelas untuk memberikan suasana baru terhadap pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup> Selain itu, mereka juga terlihat aktif mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini bukan hanya menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, akan tetapi memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan memahami bagaimana nilai-nilai agama yang diperoleh mampu diterapkan dalam kehidupan mereka.

Melalui observasi ini, terlihat bahwa kreativitas guru memiliki dampak positif terhadap minat dan penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, butuh dilakukan penelitian lebih dalam untuk memahami lebih detail strategi kreatif apa saja yang paling efektif dalam

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pendahuluan, Senin, 15 Januari 2024

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ketua Kurikulum Pak Triyanto, S. Pd, Rabu, 24 April 2024

meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas. Penelitian ini mengemban harapan dapat memberikan andil positif terhadap pengembangan strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan efektif di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dari penelitian ini, ditujukan untuk menemukan jawaban yang mendalam mengenai kreatifitas yang bisa diintegrasikan secara optimal untuk meningkatkan dorongan belajar peserta didik ketika memahami dan menerapkan ajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru, yang mana membicarakan tentang menciptakan fondasi bagi pembelajaran yang mampu meresap ke dalam nilai-nilai kreativitas. Kreatifitas diharapkan bukan hanya menjadi alat bantu, dan strategi jitu yang setia dalam membimbing peserta didik melewati perjalanan pencarian ilmu dan spiritualitas. Dengan harapan besar dan tekad untuk menciptakan perubahan positif, penelitian ini memasuki tahap berikutnya untuk kreatifitas yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mencegah kesalahan interpretasi pada judul skripsi, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas," peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru**

Beberapa pakar mengatakan bahwa kata kreativitas bermula dari bahasa Inggris *to create* yang artinya menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru.<sup>18</sup> Kreativitas sebagai hasil dari pemikiran *divergen*, menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif jawaban. Ini tidak hanya bermanfaat dalam memprediksi kesuksesan belajar, tetapi

---

<sup>18</sup> Nurlaela et al., "Strategi belajar berpikir kreatif (Edisi Revisi)."

juga merupakan sifat alami setiap individu.<sup>19</sup> Namun, untuk mengembangkan kreativitas, dibutuhkan latihan dan bimbingan baik dari orang tua maupun guru. Kreativitas dengan kata lain berkaitan dengan kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menciptakan kreasi baru yang diwujudkan dalam bentuk pikiran dan atau benda.<sup>20</sup> Kreativitas guru adalah kapasitas dan kemampuan guru agar berkembanglah ide-ide baru, pendekatan pembelajaran inovatif, serta strategi pengajaran yang unik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Kesimpulannya, kreativitas mengandung makna sebagai aktivitas yang menggunakan seluruh kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan dengan respon yang unik. Kata “unik” itulah yang menjadi kata kunci kreativitas.<sup>21</sup>

## 2. Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pengajaran yang inovatif, fleksibel, dan adaptif guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.<sup>22</sup> Ini mencakup penggunaan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran yang memfasilitasi lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, serta merangsang pemikiran kritis dan kreatif peserta didik. Dengan kata lain kreativitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses dan praktik inovatif yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pengalaman belajar yang mendorong pemikiran kritis, penyelesaian masalah, dan keterlibatan peserta didik secara mendalam. Kreativitas pembelajaran mencakup penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, integrasi teknologi, dan strategi

---

<sup>19</sup> Ahmad, Tambak, dan Ramlan, “Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAL) Pekanbaru.”

<sup>20</sup> Ika Lestari, *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*, ed. Erlinawati, 1 ed. (Bogor: ERATAMA KARYA ABADI, 2019).

<sup>21</sup> Nurlaela et al., “Strategi belajar berpikir kreatif (Edisi Revisi).”

<sup>22</sup> Hasniar Basra, “Kreativitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Quizizz*,” *Jurnal Sipatokong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023): 193–208.

pembelajaran yang dinamis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan inklusif.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik serta dengan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan.<sup>23</sup> Pembelajaran adalah pola dinamis yang mana individu memperoleh wawasan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri.<sup>24</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan sang pencipta alam semesta.<sup>25</sup> Oleh karena itu pembelajaran adalah proses dinamis dimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran bukan hanya tentang menerima informasi baru, namun tentang bagaimana informasi tersebut diintegrasikan ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada, diterapkan dalam situasi nyata, dan digunakan untuk menghasilkan perilaku atau pemikiran baru.

Peneliti menyimpulkan kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk mengembangkan ide-ide baru dan strategi inovatif dalam pengajaran, sedangkan kreativitas pembelajaran ialah penerapan berbagai metode dan teknik inovatif oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif bagi siswa. Tujuan utamanya adalah tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga merangsang

---

<sup>23</sup> Amma Tasurun, Setiyanto Ari, dan Fauzi Mahmud, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK," *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 6, <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf?

<sup>24</sup> Hasrudin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, ed. Zainul Syarif Syarif, 1 ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021).

<sup>25</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.

pemikiran kritis dan kreatif serta mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka terciptalah pembelajaran yang berfokus pada merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, inti permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kreativitas guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

##### **a. Manfaat Teoretis**

- 1) Memberikan kontribusi pada literatur mengenai kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi dalam pengajaran.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini akan memberi panduan dan inspirasi untuk guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan semangat belajar peserta didik, keterlibatan dan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode pengajaran yang lebih kreatif.

- 3) Mendorong pada penyediaan model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, penting untuk menjelaskan bahwa skripsi terdiri dari lima bab. Agar pembaca dapat lebih mudah memahami struktur penulisan skripsi, peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas" terdiri dari tiga:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu: sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

### **2. Bab Utama atau Isi**

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang terdiri dari dua sub bab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian, seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Di dalam bab ini akan memaparkan gambaran umum SMA Negeri 1 Banyumas yang meliputi letak geografis, visi dan misi, sejarah berdiri, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 serta menjelaskan

faktor pendukung kreativitas dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Di bagian akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kreativitas" dalam ejaan yang disempurnakan diartikan sebagai kemampuan atau daya cipta, pikir, imajinasi, yang tinggi.<sup>26</sup> Hal baru dalam konteks ini adalah sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh individu yang bersangkutan, meskipun mungkin sudah dikenal atau biasa bagi orang lain.<sup>27</sup> Jadi, kreativitas adalah kekuatan untuk membuat hal-hal menarik dan bermanfaat dengan imajinasi dan ide-ide yang baru serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk ide maupun karya nyata, dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas guru melibatkan penerapan pemikiran kreatif, adaptabilitas, dan inisiatif dalam menyampaikan konteks materi pelajaran, memberikan dorongan peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Kreativitas guru dari para pendidik untuk menghasilkan ide-ide segar dalam bentuk aktivitas imajinatif atau sintetis, dari menemukan pola-pola baru yang muncul dari pengalaman mengajar, serta mengkombinasikannya dengan konteks situasi saat ini.<sup>28</sup> Hal ini mencakup kemampuan guru untuk merespons beragam gaya belajar peserta didik, memfasilitasi kolaborasi, dan merancang aktivitas pembelajaran yang

---

<sup>26</sup> "kbbi.kemdikbud.go.id."

<sup>27</sup> Ahmad, Tambak, dan Ramlan, "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru."

<sup>28</sup> Khaeruddin, "Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai," *Khaeruddin. (2012). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. 1-124. (2012): 1-124.*

memacu imajinasi dan eksplorasi peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan di era pendidikan kontemporer.

Orisinalitas produk, proses, atau individunya didefinisikan sebagai kreatif.<sup>29</sup> Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau karya seni yang orisinal dan bermakna. Dalam konteks individu, kreativitas mencakup kemampuan untuk berpikir secara fleksibel, melihat hubungan yang tidak nampak oleh orang lain, dan memiliki ketertarikan terhadap eksplorasi dan pengembangan gagasan baru. Kreativitas juga mencakup kemampuan untuk menyikapi rintangan dengan cara yang unik dan melibatkan proses berpikir yang tidak konvensional. Dalam konteks pendidikan, kreativitas dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bersifat inovatif.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran peserta didik.<sup>30</sup> Sebagai tameng terdepan dalam sistem pendidikan, guru memiliki tugas utama dalam membimbing, mendidik, dan mencetak karakter peserta didik selaras dengan cita-cita pendidikan nasional. Dari perspektif para ahli, guru dapat dipandang sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Menurut John Dewey, seorang pendidik terkemuka, guru harus berperan sebagai pengorganisasian pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dengan lebih komprehensif mengenai materi pelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Relisa, Murdiyningrum, dan Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*.

<sup>30</sup> Republik Indonesia, "Presiden republik indonesia" (2005).

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2014).

Salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik disebut guru.<sup>32</sup> Guru yang kreatif percaya akan setiap individu memiliki sisi kreatif masing-masing pada hal yang akan dihadapi.<sup>33</sup> Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh sekolah, pola, struktur, dan kurikulum, tetapi terutama oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik.

Seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam memberikan pembelajaran mengenai ajaran, nilai, dan praktik Islam kepada peserta didik disebut dengan Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup> Perannya melibatkan penyampaian pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek agama Islam, pengembangan karakter moral, dan bimbingan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi sumber informasi tentang ajaran Islam, tetapi bertanggung jawab besar dalam membimbing, memberikan contoh empiris dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Mereka bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan keyakinan (akidah), ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Beberapa tugas dan peran yang umumnya dimainkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik, dan membentuk generasi yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

---

<sup>32</sup> Ainia Hidayah dan Syahrani Syahrani, "Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards," *Indonesian Journal of Education (ANJOY)* 3, no. 2 (2022): 291–300.

<sup>33</sup> Sumiarti, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kreatif*, ed. Mawi Khususni Albar, 1 ed. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Afik Ahsanty, M. Pd. 23 April 2024

<sup>35</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

Dengan demikian, kreativitas guru adalah kemampuan dan kapasitas guru untuk mengembangkan ide-ide baru, pendekatan pembelajaran inovatif, dan strategi pengajaran yang unik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Kreativitas ini melibatkan penerapan pemikiran kreatif, adaptabilitas, dan inisiatif dalam menyampaikan materi pelajaran, memotivasi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Guru yang kreatif akan mampu menghadapi tantangan lingkungan dengan cara yang unik, mengintegrasikan nilai-nilai kreativitas ke dalam proses pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis, solusi inovatif, serta kreativitas mereka sendiri. Dengan demikian, kreativitas guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik yang bermakna dan relevan di era pendidikan kontemporer.

## 2. Indikator Kreativitas Guru

Orang kreatif memiliki indikator yang mencerminkan keunikan dan kebebasan berpikir, memungkinkan mereka untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, antara lain<sup>36</sup>:

### a. Asosiasi Ide

Salah satu ciri utama kreativitas adalah pemikiran asosiatif yang kuat. Orang kreatif mampu menghubungkan ide-ide yang mungkin terlihat tidak ada hubungannya pada pandangan awal. Mereka melihat keterkaitan dan pola yang mungkin tidak terlihat oleh mata yang tidak terlatih.

### b. Keleluasaan berpikir

Keleluasaan berpikir juga merupakan ciri kreativitas.<sup>37</sup> Orang kreatif tidak terikat oleh aturan atau batasan yang konvensional. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan mengatasi masalah dengan cara yang tidak terduga. Fleksibilitas pikiran mereka

---

<sup>36</sup> Lestari, *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*.

<sup>37</sup> Lestari, *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*.

memungkinkan mereka menjelajahi berbagai ide tanpa terbatas oleh norma-norma yang ada.

c. Teliti Terhadap Dunia di Sekitar

Orang kreatif cenderung menjadi pengamat yang teliti terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka dapat menangkap inspirasi dari detail-detail kecil dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran kreatif sering kali muncul dari kemampuan untuk mengamati dan meresapi lingkungan dengan cermat.

d. Kemampuan untuk Menemukan Solusi Alternatif

Selain itu, kreativitas melibatkan kemampuan untuk menemukan solusi alternatif. Orang kreatif tidak puas dengan pemikiran konvensional atau solusi yang sudah umum. Mereka memiliki dorongan untuk mencari solusi yang inovatif dan berbeda, bahkan jika itu berarti melibatkan risiko.

e. Memiliki Daya Juang dan Ketekunan

Daya juang dan ketekunan juga menjadi ciri khas kreativitas. Proses kreatif sering kali memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Orang kreatif biasanya memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, bersedia bekerja keras untuk mengembangkan dan mewujudkan ide-ide mereka.

f. Kaya Akan Imajinasi

Imajinasi yang kaya adalah salah satu aspek penting dari kreativitas. Orang kreatif memiliki kemampuan untuk membayangkan sesuatu yang belum ada dan memvisualisasikan ide-ide mereka. Mereka dapat menciptakan dunia baru dalam pikiran mereka sebelum mewujudkannya dalam karya nyata.

g. Terbuka

Keterbukaan terhadap pengalaman baru juga mendefinisikan kreativitas. Orang kreatif bersedia untuk menjelajahi ide-ide dan budaya yang berbeda, mencari inspirasi dari berbagai sumber.

#### h. Berani Mengambil Resiko

Orang kreatif juga mampu mengambil risiko dengan bijak. Kreativitas sering melibatkan pengambilan risiko untuk mencapai hasil yang luar biasa.

#### i. Mampu Beradaptasi dengan Cepat

Kreativitas juga membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Orang kreatif tidak merasa terancam oleh perubahan; sebaliknya, mereka melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan karya mereka.

#### j. Kemampuan Berkolaborasi

Untuk berkolaborasi dengan orang lain adalah aspek penting dari kreativitas. Meskipun kreativitas sering dikaitkan dengan individu, kolaborasi dapat memperkaya ide-ide dan memunculkan inovasi yang lebih besar.

Secara keseluruhan, kreativitas mencerminkan keberanian untuk melihat dunia dengan mata yang berbeda, menggabungkan elemen-elemen yang tampaknya tidak berhubungan, dan memperkenalkan ide-ide baru ke dalam kehidupan. Setiap individu memiliki cara unik untuk mengekspresikan kreativitasnya, tetapi indikator tersebut menciptakan landasan yang kuat untuk memahami esensi dari proses kreatif.

### 3. Kreativitas dalam Pembelajaran

Pembelajaran tak jauh terdiri dari membaca, menulis dan menghitung dalam artian sederhananya, dibutuhkanlah performativitas kreativitas dalam pembelajaran.<sup>38</sup> Kreativitas dalam pembelajaran dari teori Konstruktivisme yang dipelopori oleh J. Piaget beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi individu yang menganalisis sesuatu, sehingga pengetahuan tidak dapat dipindahkan langsung dari guru kepada

---

<sup>38</sup> *Creative Learning*, terj. 5 ed. (Bandung: Nusa Media, 2013).

murid, melainkan peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif mereka.<sup>39</sup>

Pengajaran kreatif adalah pendekatan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mencoba hal-hal baru, dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan ini menempatkan penekanan pada keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi, dan ekspresi diri untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang berarti. Metode ini tidak hanya fokus pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan komunikasi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan metode pengajaran kreatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memotivasi peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

#### 4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menyediakan berbagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>40</sup> Ini juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi. Namun, penting untuk mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam kurikulum dan memastikan bahwa pendekatan tersebut mendukung tujuan pembelajaran yang jelas dan efektif.

Dari penggunaan teknologi dalam kelas, akan membangun pemahaman peserta didik karena dalam teori Konstruktivistik menekankan keterlibatan peserta didik.<sup>41</sup> Suasana kelas yang menyenangkan membuat peserta didik serta guru merasa nyaman bisa diciptakan dengan

---

<sup>39</sup> Wildan Nugraha dan Dodi Herdina, "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2024): 2.

<sup>40</sup> Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Se Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang."

<sup>41</sup> Nugraha dan Herdina, "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti laptop dan internet. Dengan teknologi ini, guru dapat lebih mudah membuat pembelajaran menarik bagi peserta didik, karena kebanyakan dari mereka tertarik dengan hal-hal baru. Guru mencoba menggabungkan media pembelajaran ini dengan pengalaman mereka sendiri, tetapi yang perlu dicatat adalah perlunya terus berinovasi. Hal ini karena peserta didik akan kehilangan minat jika materi pembelajaran menjadi monoton.

Memodernisasi sistem pendidikan kita dapat meningkatkan tingkat pencapaian pendidikan dan menghasilkan tenaga kerja yang lebih produktif.<sup>42</sup> Penggunaan laptop dan internet membuat peserta didik lebih mudah diatur dan fokus pada pelajaran, mengurangi gangguan antar peserta didik di kelas. Animasi, suara, dan elemen visual lainnya dalam materi pembelajaran membuat peserta didik tertarik dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Guru selalu berupaya untuk mempertahankan fokus peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Ketika peserta didik menjawab dengan baik, mereka dipuji dan diapresiasi, diikuti dengan tepuk tangan dari teman-teman mereka, sehingga tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk teralihkan dari pelajaran.

#### 5. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA

Pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, dan interaksi dengan lingkungan atau informasi. Proses ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar dan melibatkan berbagai macam faktor, termasuk persepsi, pemahaman, ingatan, dan penerapan konsep baru.<sup>43</sup> Beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli dalam konteks Pendidikan seperti B.F. Skinner berpendapat, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diobservasi sebagai hasil dari pengalaman.

---

<sup>42</sup> Habib Badawi, "Learning from Japan : Advancing Education in the Arab and Islamic World through Creative Approaches," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 301.

<sup>43</sup> Susanti, Junaidi, dan Wati, "Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SMPN 29 Sijunjung."

Proses ini dapat melibatkan pemberian stimulus dan respons, serta penguatan (*reinforcement*) untuk membentuk atau mengubah perilaku.

Dalam melibatkan diri dengan teori kreativitas, guru Pendidikan Agama Islam dapat merinci pendekatan mereka untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran materi agama.<sup>44</sup> Pertama, menerapkan konsep tes kreativitas Torrance dapat membantu guru mengukur dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka sendiri, yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam metode mengajar. Sementara itu, model kreativitas Sternberg, yang mencakup kecerdasan analitik, praktis, dan kreatif, memberikan landasan bagi guru untuk menyelaraskan aspek-aspek ini dalam perencanaan pembelajaran agama.

Dalam upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam, konsep "*flow*" dari *Csikszentmihalyi* dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang situasi di mana peserta didik sepenuhnya terlibat dan fokus pada materi agama. Guru dapat mengidentifikasi momen di mana peserta didik merasa termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran agama. Dengan mengadopsi pendekatan *multiple intelligences Gardner*, guru dapat mengakui berbagai jenis kecerdasan peserta didik dan mengembangkan metode pengajaran yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam konteks kecerdasan interpersonal, intrapersonal, musikal, dan visual-spatial. Hal ini akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui berbagai modalitas.

Guru dapat mendesain pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mengaitkan konsep agama dengan pengalaman mereka. Terakhir, teori pembelajaran kolaboratif *Vygotsky* dapat diterapkan dengan merancang kegiatan yang mendorong kerja sama antar peserta didik. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, kerja sama antar peserta didik dapat memunculkan ide-ide

---

<sup>44</sup> Nasihudin Nasihudin dan Hariyadin Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021).

baru dan perspektif yang kreatif, memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar satu sama lain.<sup>45</sup> Dengan merinci penerapan teori-teori ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat membangun fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kreativitas mereka dan membuat pembelajaran agama lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik.

## B. Kajian Pustaka/ Literatur Terkait

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Sebuah kajian pustaka atau penelitian terkait merupakan deskripsi tentang literatur yang relevan dengan suatu bidang atau topik tertentu dalam penelitian.<sup>46</sup> Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

*Pertama*, Skripsi Andini Lestari dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Abad 21 (Studi Kasus di SMP Azhari Islamic School Lebak Bulus)*”<sup>47</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam era abad 21 di SMP Azhari School adalah guru mampu berfikir kritis dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kerja sama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Inovasi yang dilakukan seperti guru membuat bahan ajar yang berbeda dari materi ke materi lain agar lebih menarik. Dengan menampilkan PPT, foto dan video yang menarik atau animasi yang menggambarkan materi yang terkait. Persamaan dengan topik penelitian adalah sama-sama mengangkat tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian.

---

<sup>45</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2014).

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 16 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

<sup>47</sup> Andini Lestari Masnur, “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA ABAD 21 (Studi Kasus di SMP Azhari Islamic School Lebak Bulus),” 2020.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Game Edukasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Kelas 5 SD Negeri Ngringin Moyudan Sleman*” karya Khofifah Ekawati Universitas Islam Indonesia tahun 2022.<sup>48</sup> Hasil penelitian ini meliputi implementasi penggunaan media *Quizizz* dalam proses evaluasi pembelajaran pada mata Pelajaran PAI. Sebagai media evaluasi terdapat 2 ranah yang menyangkut ranah afektif dan psikomotorik. Pada ranah afektif, *Quizizz* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada ranah psikomotorik, peserta didik menjadi cepat memahami materi, cermat, teliti, dan lebih tertarik dalam belajar yang mana dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini sama-sama membicarakan bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya salah satunya yang menjadi fokus penelitian milik Khovivah Ekawati ini yaitu *Quizizz* sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam namun tidak hanya terpacu pada *Quizizz*.

*Ketiga*, Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro tahun 2022 karya Lusy Novitasari dan Cutiana Windri Astuti yang berjudul “*Pemanfaatan PPT dalam Pembuatan Video Animasi Dongeng Sebagai Bentuk Kreativitas Guru*”<sup>49</sup> Dalam konteks perkembangan teknologi yang cepat, para guru diharapkan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan Microsoft Office Power Point untuk membuat video animasi dongeng, yang menjadi salah satu bentuk kreativitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pendekatan ini sebagai metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan diminati oleh anak-anak. Harapannya, penggunaan video animasi dongeng dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyuntikkan nilai-nilai karakter, dan memberikan inspirasi tanpa

---

<sup>48</sup> Khofifah Ekawati, “Implementasi Game Edukasi *Quizizz* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI Di Kelas 5 SDN Ngringin Moyudan Sleman” (Universitas Agama Islam Indonesia, 2022).

<sup>49</sup> Novitasari dan Astuti, “Pemanfaatan PPT dalam Pembuatan Video Animasi Dongeng sebagai Bentuk Kreativitas Guru.”

memberikan kesan yang terlalu menggurui. Respons positif anak terhadap media ini dianggap kunci keberhasilan pembelajaran. Persamaan dalam penelitian yaitu tentang bagaimana bentuk kreativitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap murid. Perbedaannya terletak pada bentuk kreativitas yang digunakan dalam kegiatan belajar peserta didik.

*Keempat*, Jurnal karya Ulfa Fitri Hasyimiyyah Qissa ‘Al dan Uus Sopandi yang berjudul “*Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Motivasi Peserta didik Belajar PAI*” tahun 2020.<sup>50</sup> Menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran seorang pendidik memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik. Tingkat kreativitas seorang guru dan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan efektif menjadi faktor ekstrinsik yang berpotensi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Prinsip ini juga berlaku dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana seorang guru PAI yang kreatif dan terampil dalam mengelola kelasnya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik dalam aspek keagamaan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya ialah pada jurnal ini lebih menekankan pada pembuktian bahwa kreativitas dapat memberikan motivasi belajar.

*Kelima*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Zakiyun Najah Sei Rampah tahun 2024.<sup>51</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kreativitas guru di MTs Zakiyun Najah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta faktor pendukung dan

---

<sup>50</sup> Mutia Ulfa, “Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini” 1, no. 2 (2022): 33–40.

<sup>51</sup> Nurhidayah Tanjung, Khairudin Lubis, dan Abdul Aziz, “PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAN,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 3800–3804.

penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang telah dimodifikasi dan melibatkan peserta didik secara aktif telah membawa dampak positif. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi penghambat utama yang dirasakan oleh guru, mengakibatkan kurangnya waktu untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Dengan demikian, sementara kreativitas guru telah memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar peserta didik, upaya untuk mengatasi kendala waktu pembelajaran perlu diperhatikan lebih lanjut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bentuk dari kreativitas guru sedangkan penelitian ini lebih mencari pembuktian dari pengaruh kreativitas terhadap minat belajar peserta didik. Persamaannya adalah sama-sama mengenai kreativitas guru yang digunakan dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti berusaha mengidentifikasi dimensi atau sudut pandang yang belum tercakup secara memadai dalam literatur yang telah ada. Kajian yang menyeluruh dan mendalam mengenai kreativitas guru yang lebih kompleks, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Dari pembahasan-pembahasan yang telah ada, belum terlihat adanya analisis yang mencakup aspek-aspek yang lebih mendalam atau kompleks dari kreativitas guru dalam konteks pendidikan agama. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan mengarahkan fokus penelitian pada eksplorasi kreativitas guru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran kreativitas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu objek dimana peneliti merupakan instrumen kunci terpenting. Penelitian kualitatif akan mengkaji dan membahas lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil penelitian yang mendasar sebab diambil dari sebuah fakta sosial, peristiwa fenomena dan realitas yang ada.<sup>52</sup> Menurut Creswell, dalam bukunya *Research Design Qualitative, Quantitatif, and Mixed Method Approach* bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang kompleks, melihat kata-kata, memberikan laporan rinci tentang perspektif responden, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>54</sup>

Maka dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan fokusnya adalah mendalami objek penelitian dengan cara mendeskripsikan fenomena sosial, peristiwa, dan realitas yang ada. Metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Creswell, memerlukan analisis kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan pengamatan pada kondisi lingkungan secara alami. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif, dengan tujuan utama untuk memahami dan memberikan gambaran kompleks tentang objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>53</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitatif, and Mixed Method Approach*, 2 ed. (London, New Delhi: Sage Publication, 2003).

<sup>54</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Sunarto, 1 ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2021).

secara mendalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Banyumas pada 5 Maret-5 Mei 2024. SMA N 1 Banyumas dipilih karena memiliki program inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan fokus penelitian, memiliki akreditasi A serta SMA N 1 Banyumas dipandang relevan karena mewakili karakteristik pendidikan yang berbeda dari sekolah lainnya.

Kreativitas guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual. Kolaborasi yang erat dengan pihak sekolah, termasuk guru dan peserta didik, diharapkan dapat memperkaya kualitas penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap literatur pendidikan di tingkat regional, dengan mengeksplorasi masalah-masalah lokal yang mungkin menjadi fokus perhatian dalam upaya perbaikan atau peningkatan pendidikan. Dengan demikian, pemilihan SMA N 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian dianggap sebagai langkah yang tepat untuk penelitian ini.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI di SMA N 1 Banyumas. Subjek penelitian ini terdapat 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 Kepala Kurikulum dan 3 peserta didik kelas XI. Informan ini sangat penting dilakukan agar mendapatkan informasi data secara mendalam guna membantu dalam penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah media kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Mengumpulkan data merupakan langkah dan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini menjadi elemen fundamental dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, tahapan ini harus dilaksanakan dengan benar sesuai kreativitas prosedur agar hasil penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai kreativitas berikut:

##### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan pada situasi yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Observasi yang dilakukan meliputi mengamati, melihat serta merekam segala sesuatu yang terjadi di lapangan selama pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan observasi non partisipan, penelitian dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan memahami makna dari setiap perilaku yang diamati.<sup>56</sup> Observasi dilakukan selama pembelajaran PAI berlangsung untuk mengamati langsung kreativitas guru dalam mengajar.

Tabel 1 Jurnal Observasi Penelitian di kelas XI

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 5 Maret 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 5
2.	Rabu, 6 Maret 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 9

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

3.	Kamis, 7 Maret 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 12
4.	Jumat, 8 Maret 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 10
5.	Jumat, 8 Maret 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 2
6.	Selasa, 23 April 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 5
7.	Rabu, 24 April 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 6
8.	Rabu, 24 April 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 7
9.	Selasa, 30 April 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 3
10.	Kamis, 2 Mei 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 11
11.	Jumat, 3 Mei 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 10
12.	Jumat, 3 Mei 2024	Observasi aktivitas pembelajaran di kelas XI 2

## 2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan metode wawancara. Teknik wawancara atau *interview* merupakan dialog antara individu dengan tujuan pertukaran data dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, yang bertujuan untuk mengumpulkan data.<sup>57</sup> Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara, penulis menyajikan serangkaian pertanyaan sebelumnya dengan tujuan observasi. Melalui

<sup>57</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode dan teknik wawancara," *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan* (2002): 21–33.

wawancara, penulis dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara semiterstruktur, di mana interaksi berlangsung secara fleksibel namun tetap mengikuti instrumen penelitian yang telah disiapkan. Penelitian dilakukan dengan menyusun pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada narasumber, dengan kreativitas dan penerapan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan mendapatkan jawaban yang komprehensif dan rinci melibatkan seluruh variabel yang relevan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui masalah yang lebih terbuka dengan meminta narasumber untuk mengungkapkan pendapat dan perspektif mereka. Penelitian ini mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai kreatif yang mereka gunakan dan peserta didik kelas XI.

### 3. Teknik Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah terjadi termasuk pada Dokumentasi, yang merujuk pada kata “dokumen”. Dokumen dapat berupa berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang mencerminkan karya seseorang.<sup>58</sup> Teknik dokumentasi melibatkan pencarian sumber catatan, buku dan pengambilan gambar.<sup>59</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses mendalam dalam menggali dan mengartikan makna dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Metode analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pembacaan ulang data, pengkodean, dan identifikasi pola atau tema yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.202.

muncul dari narasi atau materi kualitatif yang dikumpulkan. Akan dilakukan analisis dan pertanyaan bilamana aktivitas analisis data ini dinilai belum mencapai titik optimal. Dengan menganalisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga mencapai titik jenuh yang merupakan buah pikir dari Miles dan Huberman.<sup>60</sup> Pada garis besarnya secara sederhana data harus dikumpulkan, direduksi, lalu disajikan dan setelah ini diambil kesimpulan. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) menjadi bagian dari teknik analisis ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu.<sup>61</sup>

#### 1. Reduksi Data

Pada awalnya, data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, atau studi dokumentasi.<sup>62</sup> Setelah data dikumpulkan, langkah pertama dalam analisis adalah reduksi data. Untuk melakukan ini, peneliti menguji data sesuai dengan fokus penelitian dengan merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting. Mereka juga menyingkirkan pola dan tema yang tidak relevan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan, di mana data mentah dikelompokkan menjadi kategori atau tema yang signifikan dan disederhanakan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, dilanjutkan dengan penyajian data, di mana peneliti menyusun temuan-temuan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.<sup>63</sup> Penyajian data memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat gambaran keseluruhan tujuan dengan jelas.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>62</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, Edisi I. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020),

[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx).

<sup>63</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul dari data tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pentingnya *credibility* checking juga menjadi tahap yang tak terpisahkan dalam analisis data kualitatif. Pengecekan kredibilitas melibatkan revisi dan verifikasi temuan dengan partisipan atau pihak yang terkait, serta penerapan triangulasi<sup>64</sup> data dengan menggunakan sumber atau lain untuk memastikan bahwa hasil analisis tetap konsisten dan dapat dipercaya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan strategi yang digunakan untuk memperkuat keabsahan dan keandalan hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai metode, sumber data, atau sudut pandang.<sup>65</sup> Selain itu, triangulasi juga bermanfaat dalam mencegah bias konfirmasi, yaitu kesalahan yang terjadi ketika seseorang secara tidak sadar mencari bukti yang mendukung pendapat yang sudah mereka yakini sebelumnya. Triangulasi umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan penggunaan beberapa set data atau pendekatan penelitian. Meskipun demikian, konsep triangulasi juga bisa diaplikasikan dalam konteks penelitian kuantitatif.

Terdapat tiga kategori triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk memastikan kesimpulan penelitian yang tepat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik validasi triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Triangulasi melibatkan analisis data dari berbagai sumber yang berbeda, yang berbeda dalam metode dan waktu

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

pengumpulannya. Untuk menjamin keakuratan data dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Gambaran Umum SMA N 1 Banyumas**

##### **1. Sejarah Singkat SMA N 1 Banyumas**

SMA Negeri Banyumas memiliki sejarah yang panjang dan menarik, dimulai dari tahun 1973 ketika didirikan sebagai Sekolah Menengah Pembanguan Persiapan (SMPP). Pendirian sekolah ini merupakan hasil dari upaya bersama tokoh-tokoh masyarakat Banyumas yang menyadari pentingnya pendidikan lanjutan bagi generasi muda. Dengan semangat membangun dan mengembangkan, mereka menyuarakan kebutuhan akan lembaga pendidikan yang dapat menampung lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di sekitar wilayah kota Banyumas.

Awalnya, resmi didirikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0236/O/1973 tanggal 18 Desember 1973. Namun, perjalanan SMA Negeri Banyumas tidak berhenti di situ. Pada tahun 1985, nama sekolah diubah menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) sesuai dengan keputusan pemerintah yang mengatur perubahan ini.

Selama bertahun-tahun, SMA Negeri Banyumas terus berkembang sejalan dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Jumlah kelas dan jurusan terus bertambah, mengakomodasi perkembangan pendidikan di daerah tersebut. Pergantian kepala sekolah dari waktu ke waktu membawa visi dan misi yang berbeda dalam pengelolaan sekolah, memperkaya pengalaman dan inovasi di bidang pendidikan.

Puncak dari perkembangan ini terjadi pada tahun 2009, ketika SMA Negeri Banyumas diresmikan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meraih standar internasional. Hal ini menjadi tonggak sejarah yang membanggakan bagi dunia pendidikan di

Banyumas, menandai kesuksesan dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan inklusif bagi peserta didik.

Meskipun mengalami tantangan dan perubahan kebijakan, seperti pembubaran program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), semangat untuk terus berkembang tidak padam. SMA Negeri Banyumas terus berupaya memperbaiki fasilitas, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberdayakan peserta didik untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Setelah hiruk pikuk kesibukan sekolah, mulai dari dibangun dan telah kokoh seperti saat ini, dan kini dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Banyumas.

SMA Negeri 1 Banyumas terletak di pusat kota Banyumas, yang dikenal memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1291 orang dan jumlah guru sebanyak 61 orang, dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang multimedia. SMA Negeri 1 Banyumas juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

## 2. Identitas SMA N 1 Banyumas

SMA Negeri 1 Banyumas, yang berlokasi di Jl. Pramuka No.13, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sekolah berwawasan lingkungan atau Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional. Dengan luas area mencapai 3,9 hektar dan ruang terbuka yang mendekati 70%, sekolah ini menawarkan lingkungan yang mendukung berbagai inisiatif hijau dan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Sekolah ini dipimpin oleh Shobirin Slamet, S.Pd, M.Si, yang memiliki NIP 19710719 199501 1 001. Di bawah kepemimpinannya, SMA Negeri 1 Banyumas terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Terakreditasi A dengan skor 95, SMA Negeri 1 Banyumas menunjukkan komitmennya terhadap standar pendidikan yang tinggi dan berkelanjutan.

Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, SMA Negeri 1 Banyumas telah melaksanakan berbagai program yang mendukung pelestarian lingkungan. Program-program ini mencakup penanaman pohon, pengelolaan sampah, penghematan energi, dan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan staf. Ruang terbuka yang luas dimanfaatkan untuk taman-taman sekolah, area hijau, dan ruang belajar luar ruangan yang memberikan suasana belajar yang menyegarkan dan inspiratif. SMA Negeri 1 Banyumas dapat dihubungi melalui telepon di (0281)796045 atau fax di (0281)796732. Informasi lebih lanjut mengenai sekolah ini juga tersedia di situs web mereka, [www.smanegeribanyumas.sch.id](http://www.smanegeribanyumas.sch.id), dan melalui email di [smanegeribanyumas@yahoo.com](mailto:smanegeribanyumas@yahoo.com). Kode pos untuk sekolah ini adalah 53192.

Dengan berbagai fasilitas yang mendukung dan dukungan penuh dari komunitas sekolah, SMA Negeri 1 Banyumas bertekad untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah ini tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang mencintai dan menjaga lingkungan sekitarnya. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, SMA Negeri 1 Banyumas bercita-cita menjadi pionir dalam pendidikan lingkungan di tingkat nasional.

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri Banyumas:

SMA Negeri 1 Banyumas memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang unggul, luhur, terampil, kreatif, dan cinta lingkungan yang dilandasi oleh iman dan takwa. Untuk mencapai visi ini, SMA Negeri 1 Banyumas menjalankan berbagai misi yang saling terintegrasi dan mendukung. Pertama, sekolah ini menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) serta Iman dan Taqwa (Imtaq), guna memastikan siswa mendapatkan keseimbangan antara pengetahuan akademik dan spiritual.

Selain itu, sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik, menciptakan lingkungan yang mendorong keunggulan di berbagai bidang. Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama, dengan landasan agama dan akhlak mulia untuk membentuk siswa yang berintegritas tinggi. Dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan, SMA Negeri 1 Banyumas menyediakan pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan mereka.

Untuk memperkaya pengalaman belajar, SMA Negeri 1 Banyumas menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan apresiasi seni, keagamaan, olahraga, dan karya ilmiah. Pendidikan berwawasan lingkungan juga merupakan salah satu prioritas utama. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan pendidikan lingkungan melalui kegiatan nyata seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pelestarian keanekaragaman hayati.

Dalam upaya mendidik siswa agar aktif berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan, SMA Negeri 1 Banyumas menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan keanekaragaman hayati serta pengelolaan sampah yang baik. Sekolah ini juga mendorong pengembangan penelitian berbasis lingkungan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian yang bermanfaat bagi kelestarian alam.

## **B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Banyumas**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Menurut pendapat Afik Ahsanty, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang kreativitas yaitu:

Menurut saya kreatifnya itu berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan inspiratif bagi peserta didik, sehingga

mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik.<sup>66</sup>

Adapun pendapat kreativitas oleh Slamet Riyadi, S. Pd. yaitu:

Tentu, kreativitas dalam pembelajaran PAI menurut saya adalah kemampuan guru untuk menghadirkan materi-materi agama Islam dengan cara yang inovatif dan menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias dan mendalam.<sup>67</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik garis besar kreativitas terletak pada upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik. Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru untuk menghadirkan materi-materi agama Islam dengan cara yang inovatif dan menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias dan mendalam. Konteks kreativitas ini nantinya yang akan diaktualisasikan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, Allah swt. telah menunjukkan bahwa kreativitas itu melalui firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah 2/31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Maka Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (segala sesuatu), kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, lalu berfirman: 'Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda ini jika kamu memang benar'. (Al-Baqarah: 31)<sup>68</sup>

Ayat ini membahas kekuatan intelektual manusia dan kemampuannya untuk menciptakan dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang kreatif. Allah Swt. mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama segala sesuatu, menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi kreatif untuk memberi nama dan mengidentifikasi berbagai objek di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya membangkitkan dan

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Afik Ahsanty, M. Pd. (Guru PAI di SMA N 1 Banyumas) pada 4 Maret 2024.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Slamet Riyadi, S. Pd. (Guru PAI di SMA N 1 Banyumas) pada 4 Maret 2024.

<sup>68</sup> *Al Quran Al Karim* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019).

mengembangkan potensi kreatif peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Pendidik dapat menggunakan ayat ini sebagai inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mengaktifkan kreativitas peserta didik, seperti melalui proyek-proyek penelitian, diskusi, atau kegiatan berbasis seni yang menggugah imajinasi dan pemikiran kritis peserta didik. Dengan cara ini, pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang akan bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di masa depan.

Seorang guru sebagai bagian dari sistem pendidikan perlu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran, hal ini mencakup pembuatan tujuan yang jelas, penentuan kegiatan yang relevan, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta penggunaan evaluasi yang sesuai. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran, kreativitas guru tercermin dalam penyampaian materi yang menarik, penerapan metode pengajaran yang inovatif, serta penggunaan berbagai media pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga merupakan bagian penting di mana kreativitas guru dapat mencegah kebosanan peserta didik dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran.<sup>69</sup>

Setiap guru memiliki pendekatan unik dalam mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pembelajarannya. Langkah-langkah kreatif yang diambil oleh seorang guru dapat bervariasi sesuai dengan gaya mengajar dan kebutuhan peserta didik. Beberapa guru mungkin lebih cenderung untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis dengan menerapkan permainan peran atau simulasi, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran atau memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkaya pengalaman belajar.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Afik Ahsanty, M. Pd. (Guru PAI di SMA N 1 Banyumas) pada 4 Maret 2024.

Salah satu contohnya adalah dalam menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang beragam. Saya sering kali menggunakan multimedia, seperti video, gambar, atau audio, untuk mengilustrasikan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, saya juga sering mengadakan kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan atau kuis, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.<sup>70</sup>

Tak jarang, guru juga mengadopsi metode kolaboratif di mana peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempromosikan diskusi terbuka dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan memahami karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran mereka, guru mampu mengadaptasi strategi kreatif yang merangsang minat dan motivasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang memicu eksplorasi dan penemuan, serta memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan. Dengan demikian, kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi kunci untuk menginspirasi dan memberdayakan peserta didik dalam meraih potensi maksimal mereka.

#### 1. Gambaran Umum PAI di SMA N 1 Banyumas

Pembelajaran PAI di SMA N 1 Banyumas berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMA N 1 Banyumas khususnya kelas XI 1 sampai dengan XI 12, peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran ini dimana terlihat para peserta didik banyak yang gaduh dan berbicara dengan temannya malahan ada juga peserta didik yang keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu hasil pembelajaran juga kurang memuaskan, dimana peserta didik kurang memahami materi-materi yang disampaikan guru, sehingga berasumsi karen sebagian peserta didik masih ada yang mendapat nilai rendah pada saat guru melakukan proses penilaian pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Afik Ahsanty, M. Pd. (Guru PAI di SMA N 1 Banyumas) pada 4 Maret 2024.

Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada tingkat SMA mengajar dengan berbagai metode yang bertujuan untuk mendalami pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam serta membentuk karakter dan kesadaran keagamaan. Mereka memulai dengan merancang pembelajaran yang terstruktur, yang mencakup penjelasan tentang konsep-konsep agama Islam. Guru menggunakan berbagai sumber, seperti Al-Quran, hadis, dan literatur Islam serta buku paket PAI, serta materi kontemporer seperti berita terupdate, video youtube atau dari media sosial, untuk mendukung pembelajaran. Selama sesi pembelajaran, guru mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, analisis teks, dan presentasi, sehingga peserta didik dapat memahami dan merenungkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktis seperti membaca Al-Quran dengan baik, berdoa, dan simulasi ibadah. Evaluasi kemajuan belajar peserta didik dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, presentasi, dan proyek penelitian, dengan tujuan utama membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik di tingkat SMA.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banyumas menggunakan pendekatan yang beragam, seperti pemanfaatan teknologi, media pembelajaran interaktif, dan kegiatan-kegiatan kreatif untuk meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi PAI. Selain itu, beberapa guru juga terlihat aktif memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengintegrasikan konten keagamaan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

### a. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Menggunakan *Quizizz*

Dalam ruang kelas XI 5 pada Selasa, 5 Maret 2024 dengan waktu 2 x 45 menit jam pelajaran. Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, materi tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam disampaikan dengan kreativitas melalui berbagai media, termasuk

presentasi *Powerpoint*, video, dan animasi. Terobosan terbaru hadir dalam bentuk *Quizizz*, sebuah inovasi kegiatan pembelajaran di kelas juga sebagai pengukur pemahaman peserta didik secara interaktif.<sup>71</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI, kreativitas guru terlihat jelas melalui penggunaan platform interaktif seperti *Quizizz*, yang memungkinkan penerapan teori konstruktivistik Piaget. Piaget menekankan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan *Quizizz*, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui kuis interaktif yang tidak hanya menguji pengetahuan mereka tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif. Guru dapat merancang kuis yang relevan dengan materi PAI, memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain dan berkompetisi dengan teman-temannya.

Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dari awal hingga akhir, setiap aspek pembelajaran dipersiapkan dengan cermat, menciptakan lingkungan yang memikat dan mendidik bagi para peserta didik. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan *Quizizz*.<sup>72</sup>

Tabel 2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI 5 dengan Menggunakan *Quizizz*

Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi menggunakan power point.
-------------	---

<sup>71</sup> Nurhusni Kamil, "Game Edukatif: Aplikasi *Quizizz* Untuk Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran" 7, no. November (2023): 21.

<sup>72</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Selasa, 5 Maret 2024

	<p>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</p>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan link <i>Quizizz</i> sebagai pretest.</li> <li>2) Setelah semua peserta didik menyelesaikan soal pretest, guru meminta peserta didik untuk meletakkan <i>handphone</i> di atas meja dan tidak menggunakan sebelum diperbolehkan.</li> <li>3) Guru menjelaskan materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, dan hukum, ketentuan pernikahan, dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam meliputi pengertian, dalil terkait, hukum, pernikahan, ketentuan pernikahan, memilih pasangan dalam pernikahan.</li> <li>4) Guru menghimbau untuk mencatat hal-hal yang penting.</li> <li>5) Setelah materi dipaparkan, masing masing peserta didik ditanya secara acak dan harus menjawab secara spontan sesuai apa yang mereka tangkap dari belajar.</li> <li>6) Peserta didik melakukan pengujian kompetensi dengan mengerjakan <i>Quizizz</i> yang diberikan oleh guru boleh melihat catatan yang telah di dapat dari pembelajaran.</li> <li>7) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat utama dalam pengerjaan <i>Quizizz</i>.</li> </ol>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>
---------	---

Dalam pembelajaran materi " Ketentuan Pernikahan dalam Islam" menggunakan media pembelajaran *Quizizz*, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam aspek penyampaian materi. Pertama-tama, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka mempersiapkan bahan yang digunakan dan menyampaikan materi. Guru dapat menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, memilihkan contoh-contoh yang nyata dan memanfaatkan berbagai sumber berita terkini yang sedang terkenal. Sesekali mengaitkan dengan kabar terbaru. Dengan begitu menjadikan suatu daya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan melihat berita ataupun pengalaman orang lain.

Kemudian, kreativitas terlihat dalam pilihan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media, seperti video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang diajarkan pada LCD Proyektor. Dengan cara yang ini lebih diminati dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru mengatur interaksi antara peserta didik-peserta didik. Guru dapat menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, pertanyaan, dan kegiatan kolaboratif dengan cara membangun komunikasi antar peserta didik.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam penilaian dan umpan balik yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi. Guru merancang pertanyaan-pertanyaan kuis melalui *Quizizz*, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk membantu mereka

memahami dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Peserta didik akan tertantang oleh soal-soal yang disajikan memiliki pewaktu dan peserta didik harus segera menjawab karena akan membuat posisi ranking dalam *Quizizz*. Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai dan tujuan pembelajaran yang lebih luas ke dalam pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi dengan konteks sosial dan budaya peserta didik, serta mendorong mereka untuk merenungkan implikasi nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan media tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang berpikir kritis, tanggap cepat, inspiratif, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

b. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Wayang Kertas

Rabu, 6 Maret 2024 di kelas XI 9, dengan waktu 2 x 45 menit. Guru kembali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang inovatif. Materi kali ini mengenai Ketentuan Pernikahan dalam Islam dipersembahkan dengan keunikan yang memukau melalui pemanfaatan wayang sebagai alat bantu pembelajaran. Wayang yang digunakan adalah karakter tokoh Pewayangan Jawa.<sup>73</sup> Wayang yang digunakan terbuat dari kertas karton dan hasil *print out* tokoh wayang Jawa<sup>74</sup>.

Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>73</sup> Atot Sugiri, "Wayang Sukuraga : Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 588.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Pak Slamet Riyadi, S. Pd. I. pada Senin, 4 Maret 2024

Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Banyumas dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti belajar menggunakan wayang. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam memahami ajaran agama melalui peran-peran dalam cerita wayang yang menggambarkan nilai-nilai Islam. Melalui pementasan wayang, siswa tidak hanya mendengarkan cerita dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam pembuatan skenario, memainkan peran, dan berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivistik Piaget.

Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan wayang kertas.<sup>75</sup>

Tabel 3 Kegiatan Pembelajaran di XI 9 dengan Menggunakan Wayang Kertas

Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi. 2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur'an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.
Inti	1) Guru menjelaskan materi materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, dan hukum, ketentuan pernikahan dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk

<sup>75</sup>Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rabu, 6 Maret 2024

	<p>mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</p> <p>2) Guru mengenalkan tokoh wayang yang akan turut serta dalam belajar.</p> <p>3) Guru memerankan tokoh wayang dalam menjelaskan dan mendialogkan tokoh wayang dengan peserta didik.</p> <p>4) Peserta didik diminta mengajak berinteraksi dengan si wayang dengan menggunakan aksen bahasa seperti dalam dunia pewayangan.</p>
Penutup	<p>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</p> <p>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>

Dalam pembelajaran materi "Pernikahan dalam Islam." Guru menggunakan media pembelajaran tokoh wayang, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam aspek penyampaian materi. Pertama-tama, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka mempersiapkan dan menyampaikan materi. Guru dapat menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, memilihkan contoh-contoh yang nyata dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Kreativitas seorang guru tercermin melalui penggunaan media pembelajaran tokoh wayang, penyesuaian suara yang berbeda Dengan memilih media tradisional ini, guru dapat memvisualisasikan cerita pernikahan dalam Islam secara menarik, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan menghibur. Melalui tokoh wayang, guru juga berhasil menyatukan budaya lokal dengan pembelajaran, meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai budaya.

Dengan pendekatan yang kreatif ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik.

**c. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Menggunakan *Padlet***

Pada Kamis, 7 Maret 2024, dengan waktu 2 x 45 menit, di ruang kelas XI 12, Guru menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam dengan sentuhan kreativitas berbentuk *Padlet*.<sup>76</sup> Materi disampaikan melalui presentasi *Powerpoint*, video, dan animasi. Terobosan terbaru diperkenalkan dengan menggunakan *Padlet* untuk diskusi interaktif. Setiap aspek pembelajaran dipersiapkan dengan cermat, menciptakan lingkungan yang memikat dan mendidik bagi para peserta didik.

Menurut Piaget, pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, guru dapat menunjukkan kreativitasnya dengan menggunakan *Padlet*, sebuah alat digital interaktif yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan *Padlet*, siswa dapat berbagi pemikiran, ide, dan refleksi mereka tentang topik PAI secara real-time, atau mengunggah tulisan yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip konstruktivistik Piaget. Dengan demikian, penggunaan *Padlet* oleh guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif, mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan diskusi yang bermakna. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan

---

<sup>76</sup> Umi Narimawati, Panca Pertiwi, dan Supian Sulaeman, "Penggunaan Aplikasi *Padlet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Mahasiswa pada Materi Teks Prosedur pada Mahasiswa Unikom," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4714.

Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan *Padlet*.<sup>77</sup>

Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan *Padlet*

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, dan hukum, ketentuan pernikahan dari <i>power point</i>, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi pelajaran.</li> <li>2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi.</li> <li>3) Guru membagi link <i>Padlet</i> kepada peserta didik.</li> <li>4) Peserta didik saling mengirimkan pertanyaan seputar materi yang dibahas dan semua pertanyaan akan ditayangkan di layar LCD.</li> <li>5) Peserta didik memperhatikan setiap pertanyaan yang ada di layar dan setiap kelompok bersiap menjawab pertanyaan yang dipilih oleh guru. Kelompok yang ditunjuk oleh guru berdiskusi untuk menyampaikan argumen, setelah itu kelompok lain dapat menyanggah ataupun menambahkan.</li> </ol>

<sup>77</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamis, 7 Maret 2024

	6) Guru menyampaikan argument atau jawaban yang menjadi point penting dalam materi.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan merefleksi garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Penggunaan *Padlet* untuk memfasilitasi sesi diskusi ataupun bertanya dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam beberapa aspek yang meliputi. Pertama, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka mengatur dan menyusun *Padlet* untuk menciptakan lingkungan interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya dengan nyaman dan mudah. Guru dapat menggunakan berbagai fitur *Padlet* seperti kolom, kotak-kotak, atau gambar latar belakang untuk membuat tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Kemudian, kreativitas terlihat dalam cara guru merangsang minat peserta didik untuk bertanya. Guru dapat memperkenalkan topik dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memicu pemikiran kritis dan refleksi peserta didik. Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru merespons pertanyaan peserta didik yang diajukan melalui *Padlet*. Guru dapat memberikan jawaban yang informatif dan mendalam, serta mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik yang mereka tanyakan.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam bagaimana mereka mengintegrasikan *Padlet* ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan *Padlet* untuk menyelenggarakan sesi tanya jawab interaktif, diskusi kelompok, atau refleksi mandiri peserta didik tentang materi yang dipelajari.

Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam cara mereka menggunakan data yang dikumpulkan melalui *Padlet* untuk menginformasikan pengajaran selanjutnya. Guru dapat menganalisis

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan atau kebutuhan belajar yang perlu ditangani, serta mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan respons peserta didik.

Secara keseluruhan, ini memberikan wajah baru mengenai kreativitas guru dalam menggunakan *Padlet* untuk memfasilitasi sesi bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, reflektif, dan berorientasi pada peserta didik yang mana lebih banyak melibatkan peserta didik secara menyeluruh.

#### **d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Belajar di Luar Kelas/*Outdoor Class***

Di dalam ruang kelas XI 10 pada hari Jumat, 8 Maret 2024 dengan waktu 2 x 45 menit, pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan belajar di luar kelas atau yang dikenal sebagai "*Outdoor Class*". Guru mempersembahkan materi tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam dengan cara yang berbeda dan menyegarkan, mengambil peserta didik ke alam terbuka untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama secara langsung. Alam terbuka yang dituju masih dalam lingkup sekolah seperti taman terbuka.

Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Banyumas diwujudkan melalui penggunaan metode belajar di luar kelas atau *outdoor class*.<sup>78</sup> Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang berbeda

---

<sup>78</sup> Ami Asmini, "Pendekatan Luar Ruang: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Puisi di MTs Negeri 8 Kebumen," *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, no. 1 (2024): 35–60.

dari ruang kelas tradisional, sehingga merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka secara lebih mendalam. Belajar di luar kelas memberikan pengalaman langsung kepada siswa, seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah, melakukan kegiatan sosial, atau observasi alam, yang semuanya dapat dihubungkan dengan materi PAI.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, sesuai dengan prinsip konstruktivistik yang diajarkan oleh Piaget. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyegarkan bagi para peserta didik.<sup>79</sup>

Tabel 5 Kegiatan Pembelajaran di XI 10 dengan Belajar di Luar Kelas/ *Outdoor Class*

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur'an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> <li>2) Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik apa saja aturan belajar di luar kelas.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dan peserta didik menuju tempat tujuan untuk <i>outdoor class</i>.</li> <li>2) Guru dan peserta didik berkumpul pada satu titik terlebih dahulu sebelum berpencah dengan tiap-tiap kelompok yang telah ditentukan.</li> <li>3) Guru mengulang garis besar materi yang minggu sebelumnya telah disampaikan mengenai materi</li> </ol>

<sup>79</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jumat, 8 Maret 2024

	<p>pengertian pernikahan, dalil, tujuan, dan hukum, ketentuan pernikahan.</p> <p>4) Guru membagikan amplop yang berisikan pertanyaan.</p> <p>5) Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk memilih tempat diskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>6) Setelah itu, semua kelompok dikumpulkan di titik awal. Setiap kelompok mengumpulkan tugas yang diberikan guru.</p> <p>7) Guru membacakan soal dan jawaban disimak oleh semua peserta didik.</p> <p>8) Guru menyampaikan argumen atau jawaban yang meluruskan jika terdapat jawaban yang kurang tepat serta memberikan garis besar pada point penting dalam materi.</p>
Penutup	<p>1) Guru menutup pertemuan dengan merefleksi garis besar materi dan menarik kesimpulan.</p> <p>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>

Dalam menggunakan metode *outdoor class* untuk memberikan nuansa alam dalam pembelajaran serta menghilangkan kejenuhan dalam belajar di kelas. Kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam beberapa aspek. Pertama-tama, kreativitas guru terlihat dalam pemilihan lokasi yang tepat untuk sesi diskusi setelah pengantar materi di kelas. Guru dapat memilih lingkungan alam yang menarik dan relevan dengan topik pembelajaran, seperti taman sekolah, gazebo, atau perpustakaan, untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dan memikat bagi peserta didik.

Kemudian, kreativitas terlihat dalam cara guru merancang aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bergerak. Guru dapat menyusun permainan atau eksplorasi alam yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, serta merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam yang mereka amati.

Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru memanfaatkan sumber daya alam untuk menjawab pertanyaan peserta didik. Guru dapat menggunakan tanaman, hewan, atau objek alami lainnya sebagai objek pembelajaran langsung, serta memanfaatkan teknologi seperti kamera atau aplikasi ponsel untuk mencari informasi tambahan yang berkorelasi dengan materi secara real-time.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam bagaimana mereka mengintegrasikan kegiatan di luar kelas dengan kurikulum pembelajaran yang ada. Guru dapat merancang aktivitas outdoor yang terkait langsung dengan materi pelajaran, serta menghubungkan pengalaman belajar di luar kelas dengan konsep-konsep yang dipelajari dalam pembelajaran.

Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam cara mereka menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung di lingkungan *outdoor*. Guru dapat mengatur kegiatan diskusi kelompok, refleksi, atau presentasi peserta didik di bawah sinar matahari atau di lingkungan sekolah, sehingga memperkuat hubungan sosial antara peserta didik dan mempromosikan pertukaran ide yang positif.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam menggunakan metode *outdoor class* untuk memfasilitasi sesi diskusi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan hubungan sosial peserta didik dalam konteks alam.

**e. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Wordwall Balik Ubin**

Di kelas XI 2 Jumat 8, Maret 2024, dengan waktu 2 x 45 menit, guru membawa suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke tingkat baru dengan penuh kreativitas. Dalam pelajaran tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam, guru menggunakan *Wordwall Balik Ubin* sebagai alat pembelajaran utama. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dalam pembelajaran.<sup>80</sup> Kaitan antara pandangan ini dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat melalui penggunaan alat interaktif seperti *Wordwall Balik Ubin*.<sup>81</sup>

Dengan *Wordwall Balik Ubin*, guru dapat menciptakan aktivitas belajar yang menarik di mana siswa harus mencocokkan konsep atau menjawab pertanyaan terkait materi PAI dengan membalik ubin-ubin yang tersedia. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas. Selain membuat pembelajaran lebih menyenangkan, penggunaan *Wordwall Balik Ubin* juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dan pengalaman praktis, sesuai dengan prinsip konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jumat 8, Maret 2024

<sup>81</sup> A Y Rifai, F S Wahid, dan R M Fitri, "Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes," *Era Literasi: Jurnal Penelitian* ... 1, no. 3 (2023): 15, <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/87%0Ahttps://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/download/87/73>.

Tabel 6 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan *Wordwall* Balik Ubin

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi menggunakan power point.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, ketentuan, talak, iddah, rujuk, UU, serta hikmah pernikahan dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menghimbau untuk mencatat hal-hal yang penting.</li> <li>3) Setelah materi dipaparkan, guru membagi kelompok sesuai dengan banjar tempat duduk.</li> <li>4) Guru membuka game balik ubin yang telah disusun menggunakan website <i>Wordwall</i>.</li> <li>5) Tiap perwakilan kelompok maju ke depan guna membuka ubin yang ada di layar laptop guru dan boleh dibantu oleh teman satu kelompoknya. Jika jawaban benar maka kelompok yang bersangkutan mendapatkan nilai/point.</li> <li>6) Perwakilan yang telah selesai mengerjakan harus kembali ke tempat duduk dilanjutkan oleh perwakilan dari kelompok sebelahnya.</li> <li>7) Setelah soal habis dimainkan, lalu guru mengulas kembali soal untuk dijawab bersama-sama</li> </ol>

	sehingga jawaban yang mereka jawab salah dengan segera mereka mengetahui jawaban benarnya.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Guru menggunakan model balik ubin dalam *Wordwall*. Dalam menggunakan media balik ubin di *Wordwall* untuk pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai aspek pertama, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka merancang dan mengatur *Wordwall* secara visual dan estetis. Guru dapat menggunakan berbagai warna, gambar, dan desain yang menarik untuk membuat *Wordwall* menjadi pusat perhatian yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik.

Kemudian, kreativitas terlihat dalam cara guru memilih kata-kata atau konsep-konsep kunci yang akan dimasukkan ke dalam *Wordwall*. Guru dapat memilih kata-kata yang relevan dengan topik pembelajaran atau konsep-konsep yang seringkali menimbulkan kebingungan bagi peserta didik, serta menyusunnya secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman.

Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru memanfaatkan *Wordwall* sebagai alat untuk mendorong interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dapat merancang berbagai kegiatan, seperti permainan kuis atau latihan pencocokan kata, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengidentifikasi, mengingat, dan menggunakan kata-kata dari *Wordwall*.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam bagaimana mereka menggunakan *Wordwall* untuk memfasilitasi pembelajaran diferensial.

Guru dapat menyediakan berbagai level kesulitan atau jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar individual peserta didik, sehingga memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam cara mereka memanfaatkan teknologi atau sumber daya tambahan untuk memperkaya *Wordwall*. Guru dapat mengintegrasikan media digital, seperti *QR code* atau video pembelajaran, ke dalam *Wordwall* untuk memberikan akses langsung kepada peserta didik terhadap informasi tambahan atau konten multimedia yang mendukung pemahaman mereka tentang kata-kata atau konsep yang dipelajari.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam menggunakan media balik ubin di *Wordwall* untuk pembelajaran tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan interaktif, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman, retensi, dan aplikasi konsep-konsep pembelajaran oleh peserta didik.

#### **f. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan *Wordwall Labirin***

2 jam pembelajaran 2 x 45 menit pada hari Selasa, 23 April 2024 di kelas XI 5, suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih hidup dan menarik. Guru menyajikan materi tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam dengan sentuhan kreativitas yang menginspirasi. Materi disampaikan melalui presentasi *Powerpoint*, video, dan animasi, memastikan keterlibatan peserta didik sepanjang pembelajaran.<sup>82</sup>

Sebagai terobosan baru, *Wordwall Labirin* diperkenalkan sebagai alat interaktif untuk pengerjaan soal yang menantang. Dengan *Wordwall Labirin*, peserta didik dapat menguji pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam melalui rangkaian pertanyaan dan

---

<sup>82</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Selasa, 23 April 2024

tantangan yang menarik perhatian. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dengan *Wordwall Labirin*, guru dapat menciptakan permainan edukatif yang menarik dan menantang, di mana siswa harus menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas terkait materi PAI untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam labirin.<sup>83</sup>

Cara ini membuat siswa aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menghadapi tantangan yang mendorong mereka untuk membangun pemahaman, berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, siswa mendapatkan umpan balik langsung, memungkinkan mereka untuk segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall Labirin* membantu guru PAI di SMA Negeri 1 Banyumas mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan, sesuai dengan Teori Konstruktivistik Piaget, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dalam pembelajaran.

Tabel 7 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan *Wordwall Labirin*

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi menggunakan power point.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
-------------	--

<sup>83</sup> Emi Saelan Malewa dan Muh. Al Amin, "Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Uptd Sd Negeri 65 Barru," *Educandum* 9, no. 1 (2023): 22.

Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, ketentuan, talak, iddah, rujuk, UU, serta hikmah pernikahan dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menghimbau untuk mencatat hal-hal yang penting.</li> <li>3) Guru memperagakan bagaimana Langkah untuk menyelesaikan tantangan Labirin.</li> <li>4) Peserta didik melakukan pengujian kompetensi dengan mengerjakan game pengejaran dalam labirin yang diberikan oleh guru boleh melihat catatan yang telah di dapat dari pembelajaran.</li> <li>5) Peserta didik masuk dalam link yang dibagikan guru dan mengerjakan tugas yang disajikan dalam bentuk game pengejaran dalam labirin tersebut.</li> <li>6) Guru memantau peringkat dari pengerjaan soal yang dilakukan oleh peserta didik dari layar LCD proyektor begitu pula peserta didik dapat memantau persaingan dalam permainan itu.</li> <li>7) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat utama dalam pengerjaan game pengejaran dalam labirin.</li> </ol>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Guru menggunakan konsep penyampaian pembelajaran dalam kelas menggunakan media pengejaran dalam labirin. Dalam pembelajaran dengan konsep pengejaran dalam labirin, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai aspek, pertama, kreativitas guru terlihat dalam desain labirin itu sendiri. Guru dapat merancang labirin dengan berbagai rintangan dan jalan buntu yang mewakili tantangan atau hambatan dalam memahami konsep tertentu. Desain labirin yang menarik dan menantang akan membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian, kreativitas terlihat dalam cara guru mengintegrasikan konsep pembelajaran ke dalam labirin. Guru dapat menempatkan pertanyaan, teka-teki, atau tugas-tugas terkait dengan materi pelajaran di berbagai titik dalam labirin. Ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menemukan jalan keluar.

Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru menyajikan dinamika kejar-kejaran dalam pembelajaran yang membuat peserta didik antusias dan ekspresif. Guru merancang soal terdapat robot kecil sebagai "pengejar" yang harus dihindari oleh peserta didik, sementara peserta didik harus mencari cara untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas sebelum "tertangkap". Hal ini akan meningkatkan tingkat antusias dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena harus paham akan maksud dari pertanyaan dan harus segera menyusuri labirin menuju jawaban yang benar.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru dapat memberikan umpan balik instan saat peserta didik berhasil menyelesaikan suatu tantangan atau ketika mereka mengambil jalan yang salah dalam labirin. Umpan balik yang konstruktif akan membantu peserta didik untuk belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam cara mereka menyesuaikan kesulitan labirin sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Guru dapat menyesuaikan desain labirin, pertanyaan, atau tantangan yang disajikan berdasarkan tingkat keterampilan dan kebutuhan belajar individu peserta didik. Ini akan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengambil bagian dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai untuk mereka. Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam menggunakan media labirin dalam pembelajaran dengan konsep kejar-kejaran tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi peserta didik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

**g. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Semi Outdoor Class**

Rabu, 24 April 2024 di ruang kelas XI 6 dengan waktu 2 x 45 menit, Guru mempersembahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Praktik Perawatan Jenazah dalam suasana *Semi Outdoor Class* yang menyegarkan.<sup>84</sup> Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di serambi halaman Masjid Iqra SMA N 1 Banyumas, dan di dalam masjid. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Banyumas, khususnya dalam penerapan metode Pembelajaran *Semi Outdoor Class*. Dalam pembelajaran *semi outdoor*, guru memindahkan sebagian proses belajar mengajar ke luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran.

---

<sup>84</sup> Rifai, Wahid, dan Fitri, "Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes."

Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Mereka dapat terlibat dalam observasi langsung, eksperimen sederhana, atau diskusi kelompok di lingkungan yang berbeda dari biasanya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga merasakan, melihat, dan berpartisipasi langsung dalam proses belajar, yang membantu mereka membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dalam pembelajaran.<sup>85</sup>

Tabel 8 Kegiatan Pembelajaran di XI 6 dengan Praktik Perawatan Jenazah

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor dan torso untuk menyajikan materi.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur'an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi bagaimana cara memandikan, mengkafani dan menguburkan dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menayangkan video terkait pembelajaran.</li> </ol>

<sup>85</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rabu, 24 April 2024

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Guru memberikan arahan dan peserta didik dihibau untuk menyimak pada buku paket yang tersedia.</li> <li>4) Setelah selesai materi, guru dan peserta didik menuju masjid untuk melanjutkan Pelajaran. Akan tetapi untuk praktikum dari materi yang dibahas.</li> <li>5) Peserta didik maju sesuai dengan urutan kelompok kelas yang telah disusun. Guru menilai mengoreksi ketika terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.</li> <li>6) Setelah semua kelompok selesai praktikum, kumpulkanlah peserta didik lalu guru memimpin evaluasi.</li> </ol>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Dalam menggunakan metode semi outdoor dalam praktek merawat jenazah, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai aspek, pertama-tama, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan realistis dengan mendesain ruang semi outdoor yang memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan berlatih proses merawat jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga menyolati. Misalnya, guru dapat menggunakan ruang terbuka yang aman dan tertutup sebagian, seperti halaman sekolah atau aula terbuka.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka mengemas materi pembelajaran dengan interaksi langsung dan

pengalaman nyata. Guru dapat menggunakan berbagai media visual, demonstrasi praktik, dan peran peserta didik dalam mensimulasikan proses merawat jenazah secara mendetail. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami prosedur dan tata cara yang tepat dengan lebih baik.

Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan etika dalam praktik merawat jenazah sebagai bagian dari pembelajaran. Guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan makna kematian, pentingnya menghormati jenazah, serta nilai-nilai kesabaran dan pengorbanan dalam pelayanan kepada sesama.

Terakhir, kreativitas guru tercermin dalam penekanan pada aspek empati dan kepedulian sosial dalam praktek merawat jenazah. Guru dapat mengorganisir refleksi dan diskusi kelompok tentang pentingnya menghargai kehidupan dan menghadapi kematian dengan sikap yang tenang dan penuh pengabdian.

Secara keseluruhan, metode semi outdoor dalam praktek merawat jenazah merupakan kesempatan bagi guru untuk menggabungkan pembelajaran konseptual dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan, etika, dan empati dalam menghadapi kematian.

#### **h. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Bernyanyi**

Dalam ruang kelas XI 7 pada Rabu, 24 April 2024 dengan 2 x 45 menit, Guru kembali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang inovatif. Materi pembelajaran yang disajikan dengan bernyanyi melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, memungkinkan mereka untuk menghafal dan memahami ajaran agama dengan lebih baik melalui lirik lagu yang relevan.<sup>86</sup> Bernyanyi dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif di mana siswa tidak hanya

---

<sup>86</sup> Abdul Malik, Putri Dian Purnamasari, dan Akhmad Syahid, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 61.

mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dengan materi melalui aktivitas yang menggembirakan dan memotivasi. Melalui nyanyian, guru dapat menyisipkan nilai-nilai dan konsep-konsep penting dalam PAI, menjadikannya lebih mudah diingat dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendukung prinsip konstruktivistik Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman dan partisipasi aktif dalam membangun pengetahuan. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan kegiatan bernyanyi.<sup>87</sup>

Tabel 9 Kegiatan Pembelajaran di XI 7 dengan Bernyanyi

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur'an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi Peradaban Islam dan mengulas Peradaban Islam Nusantara Wali Songo, dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menayangkan video terkait pembelajaran.</li> <li>3) Guru memberikan arahan dan peserta didik dihimbau untuk menyimak pada buku paket yang tersedia.</li> </ol>

<sup>87</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rabu, 24 April 2024

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Setelah selesai materi, guru membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok.</li> <li>5) Guru dan peserta didik bersama-sama menyenandungkan lagu wali sanga.</li> <li>6) Setelah menyanyikan lagu 2 kali putaran, guru mengganti iringan musik tanpa vocal dan lirik. Peserta didik secara berkelompok harus menyanyikan bagian lirik sesuai bagian music ketika kelompoknya ditunjuk oleh guru.</li> <li>7) Pemutaran ini dilakukan 2-3 kali terus hingga lagu usai.</li> <li>8) Setelah peserta didik menghafal materi dengan bernyanyi, guru menguji dengan pertanyaan singkat untuk di jawab peserta didik secara spontan.</li> </ol>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran materi "Wali Songo", kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam beberapa aspek yang menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif. Pertama-tama, guru dapat menciptakan lirik lagu yang mengandung informasi dan nilai-nilai penting yang terkait dengan tokoh-tokoh Wali Sanga. Lirik lagu yang kreatif dan mudah diingat akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, kreativitas guru juga terlihat dalam penyampaian lagu tersebut. Guru dapat menggunakan alat musik atau irama yang

cocok untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggabungkan gerakan atau tarian sederhana yang relevan dengan isi lagu untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode bernyanyi sebagai alat untuk merangsang diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut. Setelah menyanyikan lagu, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang makna lagu tersebut dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, guru juga dapat mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam menciptakan lagu baru tentang tokoh-tokoh Wali Sanga. Proses kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran materi "Wali Sanga" adalah salah satu wujud kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

#### **i. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI dengan Literasi ke Perpustakaan**

Dalam ruang kelas XI 3 pada Selasa, 30 April 2024 Guru kembali dalam pembelajaran Peradaban Islam Masa Modern, Materi kali ini mengenai Ketentuan Pernikahan dalam Islam dipersembahkan dengan keunikan yang memukau melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah.<sup>88</sup> Dengan belajar di perpustakaan, siswa terlibat langsung dalam pencarian informasi, melakukan penelitian mandiri, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Pendekatan ini memungkinkan

---

<sup>88</sup> Jumrodah et al., "Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 4 (2023): 3641–3647.

siswa untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, selaras dengan prinsip konstruktivistik Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi untuk membangun pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, perpustakaan menjadi lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang<sup>89</sup>:

Tabel 10 Kegiatan Pembelajaran di XI 3 dengan Belajar di Perpustakaan

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi Kondisi, Tokoh, Pengaruh, Hikmah Islam pada Masa Modern dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menjelaskan materi dengan berceramah.</li> <li>3) Guru memberikan arahan dan peserta didik dihimbau untuk menyimak pada buku paket yang tersedia.</li> <li>4) Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok.</li> </ol>

<sup>89</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Selasa, 30 April 2024

	<p>5) Guru membagikan topik <i>issue</i> pada masing-masing kelompok untuk dicari jawaban dengan menggunakan segala buku yang tersedia di perpustakaan akan tetapi tidak diperkenankan untuk mencari di internet.</p> <p>6) Guru dan peserta didik bersama-sama menuju perpustakaan.</p> <p>7) Peserta didik saling berdiskusi dengan pengawasan guru.</p>
Penutup	<p>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</p> <p>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>

Dalam menggunakan metode literasi buku di perpustakaan untuk pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai wujud, pertama-tama, guru dapat merancang kegiatan eksplorasi buku yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengatur perjalanan ke perpustakaan sekolah atau mengundang penulis lokal untuk berbicara tentang karya-karyanya, memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam buku.

Selanjutnya, kreativitas guru terlihat dalam cara mereka mengintegrasikan buku-buku dengan berbagai media dan teknologi. Guru dapat menggunakan buku sebagai sumber inspirasi untuk proyek-proyek multimedia, seperti pembuatan video buku, podcast, atau blog yang melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan dan ekspresi kreatif.

Selain itu, kreativitas juga tercermin dalam cara guru merancang kegiatan diskusi atau permainan berbasis buku yang melibatkan peserta

didik secara aktif dalam mengeksplorasi dan menganalisis berbagai tema dan konsep yang diangkat dalam buku. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai perspektif.

Terakhir, guru juga dapat menggunakan buku sebagai alat untuk mempromosikan keterampilan literasi peserta didik, baik dalam membaca, menulis, maupun berpikir kritis. Guru dapat merancang kegiatan penulisan cerita, pementasan drama, atau penelitian ilmiah berdasarkan buku yang mereka baca, sehingga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi mereka secara holistik.

Secara keseluruhan, kreativitas guru dalam menggunakan metode literasi buku di perpustakaan tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, tetapi juga membantu membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan literasi dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu dan nilai-nilai yang terkandung dalam buku.

#### **j. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Praktikum Dokumenter Pernikahan**

Di kelas XI 11 pada Kamis, 2 Mei 2024 dengan waktu 2 x 45 menit, guru mengangkat suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam, guru menggunakan praktikum dokumenter pernikahan. Dengan metode praktikum dokumenter pernikahan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan, sementara siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan.<sup>90</sup> Dengan demikian, metode

---

<sup>90</sup> Almasa Bahira, "Efektivitas Penggunaan Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di SMK N 26 Jakarta," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 6 (2024): 824.

ini tidak hanya membuat terbangunnya pemahaman materi pelajaran, akan tetapi pembelajaran lebih menarik dan interaktif karena melibatkan peran serta semua peserta didik sesuai dengan Teori Konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget. Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang khusus untuk Praktikum Dokumenter Pernikahan<sup>91</sup>:

Tabel 11 Kegiatan Pembelajaran di XI 11 dengan Pembelajaran Praktikum Pernikahan

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur'an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menegaskan kembali materi pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, ketentuan, talak, iddah, rujuk, UU, serta hikmah pernikahan secara garis besar dari power point.</li> <li>2) Guru memantau peserta didik dalam mempersiapkan acara mulai dari menghias mahar, tempat akad, dan pihak penghulu, saksi dan mempelai pengantin.</li> <li>3) Guru menilai segala sesuatu yang berjalan dalam praktikum.</li> <li>4) Guru memastikan kepada peserta didik rukun dan syarat sah tidak ada yang tertinggal.</li> <li>5) Guru menanyai setiap peserta didik secara acak untuk penilaian bagaimana peserta turut andil</li> </ol>

<sup>91</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamis, 2 Mei 2024

	dalam kelas dan seberapa jauh peserta didik menguasai materi.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengevaluasi jalannya praktikum, meluruskan yang salah ataupun keliru lalu menarik kesimpulan serta menutup pertemuan dengan bersama-sama.</li> <li>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>

Dalam menerapkan metode praktikum pernikahan, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai aspek. Pertama-tama, guru dapat merancang skenario pernikahan yang realistis dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Hal ini melibatkan pemilihan peran yang akan dimainkan oleh peserta didik, seperti pengantin, keluarga, atau tamu undangan, serta menetapkan tahapan prosesi pernikahan secara mendetail.

Selanjutnya, guru dapat menciptakan atmosfer yang mendukung dengan mempersiapkan dekorasi, kostum, dan properti yang sesuai dengan tema pernikahan yang dipilih. Misalnya, guru dapat menggunakan dekorasi sederhana namun elegan untuk menciptakan suasana pernikahan yang hangat dan penuh makna.

Selain itu, kreativitas guru juga tercermin dalam penggunaan permainan peran dan simulasi interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai dan tata cara pernikahan dalam Islam. Guru dapat menyusun skenario interaksi antar karakter yang melibatkan berbagai situasi dan konflik yang mungkin terjadi dalam pernikahan, serta memberikan panduan dan umpan balik kepada peserta didik dalam memainkan peran mereka.

Selanjutnya, guru juga dapat memanfaatkan teknologi dan media digital untuk meningkatkan pengalaman praktikum pernikahan. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi atau simulasi komputer untuk memperagakan prosesi pernikahan secara virtual, atau

mengundang narasumber ahli untuk memberikan presentasi atau ceramah interaktif tentang aspek-aspek pernikahan dalam Islam. Untuk dokumentasi baik berupa gambar dan juga video. Dari hasil pembelajaran ini juga mengasah keterampilan peserta didik dalam menggunakan aplikasi editor.

Terakhir, kreativitas guru juga tercermin dalam refleksi dan evaluasi pasca-praktikum, di mana guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan merenungkan pengalaman mereka dalam praktikum pernikahan, serta mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka peroleh dan cara penerapannya dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, melalui metode praktikum pernikahan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam, berarti, dan berkesan bagi peserta didik, serta membantu mereka untuk memahami nilai-nilai dan tata cara pernikahan dalam Islam dengan lebih baik.

#### **k. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Wordwall Spinner**

Dalam ruang kelas XI 10 pada Jumat, 3 Mei 2024, Guru menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Peradaban Islam Modern dengan sentuhan terbaru dalam pembelajaran juga dihadirkan melalui penggunaan *Wordwall Spinner* selama 2 x 45 menit. Penggunaan *Wordwall Spinner* juga memungkinkan adanya variasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih dinamis.<sup>92</sup> Ini sejalan dengan Teori Konstruktivistik Piaget yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, penggunaan alat ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi PAI karena pembelajaran

---

<sup>92</sup> Bahira, "Efektivitas Penggunaan Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di SMK N 26 Jakarta."

menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan *Wordwall Spinner*<sup>93</sup>:

Tabel 12 Kegiatan Pembelajaran di XI 10 dengan Pembelajaran *Spinner Wordwall*

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi menggunakan power point.</li> <li>2) Guru memulai dengan salam, mengabsen, dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian dia tadarus Al Qur'an dan menjelaskan rencana pembelajaran untuk kelas tersebut.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi Kondisi, Tokoh, Pengaruh, Hikmah Islam pada Masa Modern dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menghibau untuk mencatat hal-hal yang penting.</li> <li>3) Setelah materi dipaparkan, peserta didik Bersiap untuk tantangan dari guru.</li> <li>4) Guru memberikan instruksi cara main spinner. Setiap peserta didik secara bergantian memutar spinner pada laptop guru di depan. Spinner akan menunjuk pada salah satu pertanyaan.</li> </ol>

<sup>93</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jumat, 3 Mei 2024

	<p>5) Soal yang didapat oleh peserta didik harus dijawab secara spontan tidak diperkenankan untuk melihat catatan.</p> <p>6) Guru dan peserta didik yang lain memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab dengan benar.</p>
Penutup	<p>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</p> <p>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>

Dalam menggunakan metode Spinner untuk memilih pertanyaan dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam beberapa aspek yang berbeda. Pertama-tama, guru dapat merancang Spinner yang unik dan menarik, dengan variasi warna dan desain yang mencerminkan materi pembelajaran atau tema tertentu. Kemudian, dalam menyiapkan pertanyaan, guru dapat menggunakan variasi yang kreatif, termasuk pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan esai singkat, atau pertanyaan diskusi terbuka yang merangsang pemikiran kritis peserta didik.

Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi atau situs web pembuat Spinner yang interaktif, yang memungkinkan guru untuk dengan mudah menyesuaikan dan menyajikan pertanyaan dengan lebih dinamis. Selanjutnya, dalam proses penggunaan Spinner, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung, dengan mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan berbagi pemikiran mereka.

Terakhir, guru juga dapat menggunakan hasil dari Spinner sebagai dasar untuk kegiatan lanjutan, seperti diskusi kelompok,

presentasi, atau refleksi, yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui pemanfaatan metode Spinner untuk memilih pertanyaan dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, bervariasi, dan menarik bagi peserta didik, yang membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

#### **1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Kahoot**

Dalam ruang kelas XI 2 pada Jumat, 3 Mei 2024 dengan waktu 2 x 45 menit, Guru menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Peradaban Islam Modern dengan sentuhan kreativitas yaitu dengan menggunakan *Kahoot*.<sup>94</sup> Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, kreativitas guru dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi interaktif seperti *Kahoot*. *Kahoot* adalah platform pembelajaran berbasis permainan yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif melalui kuis interaktif. Dengan menggunakan *Kahoot*, guru PAI dapat membuat kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi agama yang telah diajarkan. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara langsung melalui perangkat mereka, dan hasilnya segera ditampilkan, memberikan umpan balik instan. Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan *Kahoot* untuk belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi para peserta didik.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Bahira, "Efektivitas Penggunaan Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di SMK N 26 Jakarta."

<sup>95</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jumat, 3 Mei 2024

Tabel 13 Kegiatan Pembelajaran di XI 2 dengan Menggunakan Kahoot

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan perangkat laptop, mengoperasikan LCD proyektor untuk menyajikan materi menggunakan power point.</li> <li>2) Guru mengawali dengan salam, mengabsen dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al Qur`an lalu menyampaikan bagaimana rencana pembelajaran pada jam itu.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi Kondisi, Tokoh, Pengaruh, Hikmah Islam pada Masa Modern dari power point, video, gambar, atau animasi yang dipersiapkan, untuk mengilustrasikan konsep-konsep materi Pelajaran.</li> <li>2) Guru menghimbau untuk mencatat hal-hal yang penting.</li> <li>3) Setelah materi dipaparkan, masing masing peserta didik ditanya secara acak dan harus menjawab secara spontan sesuai apa yang mereka tangkap dari belajar.</li> <li>4) Peserta didik melakukan pengujian kompetensi dengan mengerjakan Kahoot yang diberikan oleh guru boleh melihat catatan yang telah di dapat dari pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat utama dalam pengerjaan Kahoot.</li> </ol>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menutup pertemuan dengan bersama-sama mengingat garis besar materi dan menarik kesimpulan.</li> </ol>

	<p>2) Guru menyampaikan terkait pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>3) Pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>
--	--

Penggunaan Kahoot mendukung teori konstruktivistik Piaget dengan beberapa cara. Pertama, Kahoot mendorong partisipasi aktif siswa karena mereka harus berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui permainan. Kedua, melalui sesi kuis, siswa dapat melihat hasil jawaban mereka dan membandingkannya dengan teman-teman mereka, yang dapat mendorong diskusi dan refleksi lebih lanjut. Ketiga, Kahoot membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Kahoot tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi PAI, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivistik yang diajukan oleh Piaget. Dalam menggunakan Kahoot untuk pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat tercermin dalam berbagai aspek. Pertama-tama, guru dapat merancang kuis interaktif yang menarik dan menghibur dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Mereka dapat menggunakan variasi gambar, video, atau suara untuk membuat kuis lebih menarik dan memikat perhatian peserta didik. Selain itu, guru dapat memanfaatkan fitur Kahoot seperti "kahoots" yang sudah dibuat sebelumnya oleh pengguna lain atau membuat kuis sendiri dari awal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

Selain merancang kuis, kreativitas guru juga dapat tercermin dalam cara mereka mengintegrasikan Kahoot ke dalam pembelajaran aktif di kelas. Guru dapat menggunakan kuis sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik secara formatif, serta memanfaatkan data hasil kuis untuk mengidentifikasi area-area yang

perlu diperkuat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat merancang kegiatan kolaboratif di kelas yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan kuis sendiri atau berpartisipasi dalam permainan kuis yang dibuat oleh rekan mereka. Dengan demikian, kreativitas guru dalam menggunakan Kahoot tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Keativitas Guru dengan Klasifikasi Indikator Guru Kreatif

Tabel 14 Keativitas Guru dengan Klasifikasi Indikator Guru Kreatif

No	Indikator Kreativitas Guru	Kreativitas Guru	Keterangan
1.	Asosiasi Ide	Menggunakan <i>Quizizz</i>	Menghubungkan konsep agama dengan platform digital yang interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa.
2.	Keleluasaan Berpikir	Menggunakan Wayang Kertas	Menggunakan media tradisional untuk mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang unik dan tidak konvensional.
3.	Teliti Terhadap Dunia di Sekitar	Belajar di Luar Kelas/ <i>Outdoor Class</i>	Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mengamati dan meresapi pelajaran dalam konteks nyata.
4.	Kemampuan untuk Menemukan Solusi Alternatif	Menggunakan <i>Wordwall</i> Balik Ubin	Menyediakan alternatif permainan edukatif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
5.	Memiliki Daya Juang dan Ketekunan	Pembelajaran Praktikum Pernikahan	Mengembangkan pembelajaran praktikum yang memerlukan persiapan dan pelaksanaan detail, mengajarkan siswa melalui pengalaman langsung.
6.	Kaya Akan Imajinasi	Menggunakan <i>Padlet</i>	Memanfaatkan alat kolaborasi digital untuk mengumpulkan ide-ide siswa, memungkinkan visualisasi dan pengembangan konsep secara kreatif.

7.	Terbuka	Menggunakan <i>Kahoot</i>	Menggunakan berbagai sumber inspirasi dari teknologi modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik.
8.	Berani Mengambil Risiko	Belajar di Perpustakaan	Menyusun kegiatan belajar di luar kelas konvensional, mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mencari informasi secara mandiri.
9.	Mampu Beradaptasi dengan Cepat	Praktik Eksekusi Langsung	Menyesuaikan pembelajaran dengan situasi nyata dan langsung di lapangan, fleksibel dalam menghadapi perubahan yang terjadi selama proses belajar.
10.	Kemampuan Berkolaborasi	Bernyanyi	Mengajak siswa berkolaborasi dalam aktivitas bernyanyi, memperkuat kebersamaan dan saling berbagi melalui seni dan budaya.

Kreativitas guru di SMA Negeri 1 Banyumas dalam pembelajaran PAI dapat dilihat melalui berbagai metode dan media yang digunakan, yang terkait dengan indikator-indikator kreativitas guru. Penggunaan platform digital seperti *Quizizz* menunjukkan kemampuan guru untuk menghubungkan teknologi dengan pendidikan agama, mencerminkan pemikiran asosiatif yang kuat. Menggunakan wayang kertas sebagai media pembelajaran menunjukkan keleluasaan berpikir guru dalam mengintegrasikan alat-alat tradisional dengan metode pengajaran modern. Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas atau *outdoor class* menunjukkan ketelitian guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat mengamati dan meresapi pelajaran dalam konteks nyata.

Guru juga menunjukkan kemampuan untuk menemukan solusi alternatif melalui penggunaan permainan edukatif seperti *Wordwall* Balik Ubin, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran praktikum pernikahan menggambarkan daya juang dan ketekunan guru dalam merancang pengalaman belajar yang memerlukan

persiapan dan pelaksanaan detail. Penggunaan alat kolaborasi digital seperti Padlet mencerminkan imajinasi kaya guru, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif dan kolaboratif.

Keterbukaan guru terhadap pendekatan baru dalam pembelajaran terlihat dari penggunaan *Kahoot*, yang membuat proses belajar mengajar lebih menarik bagi siswa. Menyusun kegiatan belajar di perpustakaan menunjukkan keberanian guru untuk mengubah metode pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Praktik eksekusi langsung menunjukkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi nyata, sementara aktivitas bernyanyi menunjukkan kemampuan berkolaborasi, memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, guru di SMA Negeri 1 Banyumas menunjukkan berbagai indikator kreativitas dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan teori Konstruktivistik Piaget, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, guru berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta reflektif siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk mengembangkan ide-ide baru dan strategi inovatif dalam pengajaran, sedangkan kreativitas pembelajaran ialah penerapan pembelajaran inovatif oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas dengan keterlibatan aktif peserta didik, sejalan dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa hanya disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi aktif. Dengan keterlibatan aktif siswa, pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan baru dalam kreativitas pembelajaran memanfaatkan teknologi seperti seperti *Quizizz* dan *Wordwall*. Hal ini bertujuan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusias. Terciptanya temuan baru ini menunjukkan peran dari kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas sesuai dengan berbagai indikator kreativitas yang diidentifikasi.

Guru-guru di sekolah ini mampu menghubungkan berbagai ide dan konsep yang tampaknya tidak terkait, menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, serta menggunakan metode inovatif dan tidak terduga. Mereka teliti dalam mengamati lingkungan sekitar, selalu mencari solusi alternatif yang inovatif, dan menunjukkan motivasi serta ketekunan tinggi dalam proses kreatif mereka. Guru memiliki imajinasi yang kaya, bersikap

terbuka terhadap ide-ide dan pengalaman baru, serta berani mengambil risiko dalam mencoba pendekatan baru. Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan ini, guru-guru di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan waktu dan akses dalam melakukan observasi menghambat kemampuan untuk melakukan analisis mendalam dan terperinci terhadap berbagai aspek kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Keterbatasan Metodologi Penggunaan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan adalah metodologi utama dalam penelitian ini. Namun, perlu diakui bahwa setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, dan hasil penelitian bisa dipengaruhi oleh pilihan metodologi yang digunakan.
3. Faktor sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.

## **C. Saran**

1. Kreativitas dalam mengajar perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi dan metode interaktif. Pelatihan dan workshop untuk mengembangkan keterampilan mengajar kreatif harus diikuti.
2. Guru perlu difasilitasi dengan sumber daya dan dukungan untuk mengimplementasikan metode pengajaran kreatif. Program penghargaan untuk guru yang menunjukkan inovasi dalam pengajaran harus dibuat.
3. Penelitian dengan sampel yang lebih luas dan di berbagai sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, seperti dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan, harus dipertimbangkan untuk dieksplorasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku dan Jurnal:

- Adam, Adiyana. "Integrasi Media dan Teknologi Dalam Pembe." *Jurnal Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, dan Nasution Ramlan. "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 51–72.
- Al Quran Al Karim*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENTERIAN AGAMA RI, 2019.
- Asmini, Ami. "Pendekatan Luar Ruang: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Puisi di MTs Negeri 8 Kebumen." *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, no. 1 (2024): 35–60.
- Badawi, Habib. "Learning from Japan : Advancing Education in the Arab and Islamic World through Creative Approaches." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 301.
- Basra, Hasniar. "Kreativitas Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 3, no. 4 (2023): 193–208.
- Bahira, Almasa. "Efektivitas Penggunaan Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di SMK N 26 Jakarta." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 6 (2024): 824.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitatif, and Mixed Method Approach*. 2 ed. London, New Delhi: Sage Publication, 2003.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Diedit oleh Zainul Syarif Syarif. 1 ed. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Ekawati, Khofifah. "Implementasi Game Edukasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI Di Kelas 5 SDN Ngringin Moyudan Sleman." Universitas Agama Islam Indonesia, 2022.
- Team GTK, Sekretariat. "Mendikbudristek: Platform Teknologi Pendidikan Berfokus pada Guru dan Tenaga Kependidikan." Last modified 2022. Diakses Januari 9, 2024. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbudristek-platform-teknologi-pendidikan-berfokus-pada-guru-dan-tenaga-kependidikan>.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 2 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2014.
- Hidayah, Ainia, dan Syahrani Syahrani. "Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards." *Indonesian Journal of Education (ANJOY)* 3, no. 2 (2022): 291–300.
- Hidayati, Nurul. "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas." UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

- Indonesia, Republik. "Presiden republik indonesia" (2005).
- Islam, Jurnal Pendidikan, dan Multikulturalisme Vol. "THE CHALLENGES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE INDUSTRIAL 1 , 2 STAI Asy-Syukriyyah Tangerang ; Indonesia" 4, no. 3 (2022): 393.
- Jumrodah, Melania Sofyan, Pradiastuti Dwi Septianingrum, Yanti, Nor Malidah, dan Moch Iqhbal Abdillah. "Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 4 (2023): 3641–3647.
- Kamil, Nurhusni. "Game Edukatif : Aplikasi Quizizz Untuk Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran" 7, no. November (2023): 21.
- Khaeruddin. "Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai." *Khaeruddin. (2012). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. 1–124. (2012): 1–124.*
- Lestari, Ika. *Kreativitas dalam konteks pembelajaran*. Diedit oleh Ernawati. 1 ed. Bogor: ERATAMA KARYA ABADI, 2019.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Malewa, Emi Saelan, dan Muh. Al Amin. "Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Uptd Sd Negeri 65 Barru." *Educandum* 9, no. 1 (2023): 22.
- Malik, Abdul, Putri Dian Purnamasari, dan Akhmad Syahid. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 61.
- Masnur, Andini Lestari. "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA ABAD 21 (Studi Kasus di SMP Azhari Islamic School Lebak Bulus)," 2020.
- Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, dan Desimal Desimal. "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4794–4802.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. Edisi I. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).
- Masihuddin, Nasihudin, dan Hariyadin Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021).
- Narimawati, Umi, Panca Pertiwi, dan Supian Sulaeman. "Penggunaan Aplikasi Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Mahasiswa pada Materi Teks Prosedur pada Mahasiswa Unikom." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4714.
- Nugraha, Wildan, dan Dodi Herdina. "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2024): 2.
- Novitasari, Lusy, dan Cutiana Windri Astuti. "Pemanfaatan PPT dalam Pembuatan Video Animasi Dongeng sebagai Bentuk Kreativitas Guru." *prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 3, no. 1 (2022): 247–256. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1597>.
- Nugraha, Wildan, dan Dodi Herdina. "Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2024): 2.
- Nurlaela, Luthfiah, Euis Ismayati, Muchlas Samani, Suparji Suparji, dan i gede putu asto Buditjahjanto. "Strategi belajar berpikir kreatif (Edisi Revisi)." *PT. Media Guru Digital Indonesia*, 2019. <http://www.luthfiah.com/2019/01/e-book-strategi-belajar-berpikir.html>.
- N. Yusron. *Creative Learning*. 5 ed. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Relisa, Yunita Murdiyningrum, dan Siska Lismayanti. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019.
- Rifai, A Y, F S Wahid, dan R M Fitri. "Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes." *Era Literasi: Jurnal Penelitian* ... 1, no. 3 (2023): 15. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/87%0Ahttps://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/download/87/73>.
- Salmaniah Siregar, Nina Siti. "Metode dan teknik wawancara." *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahapeserta didikan* (2002): 21–33.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 16 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi*. Diedit oleh Sunarto. 1 ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2021.
- Sugiri, Atot. "Wayang Sukuraga : Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 588.
- Sumiarti. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kreatif*. Diedit oleh Mawi Khusni Albar. 1 ed. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Susanti, Fitri, Junaidi Junaidi, dan Salmi Wati. "Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran PAI di SMPN 29 Sijunjung." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 12–20.
- Syafrin, Yulia, Muhiddin Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Tanjung, Nurhidayah, Khairudin Lubis, dan Abdul Aziz. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAH." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024).

- Tasurun, Amma, Setiyanto Ari, dan Fauzi Mahmud. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK." *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958><http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816><https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf
- Tetambe, Ahmad Ghifari, dan Dirham Dirham. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7, 2021.
- Ulfa, Mutia. "Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini" 1, no. 2 (2022): 33–40.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. 5 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Zabidi, Ahmad. "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Se Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Inspirasi* 3, no. 2 (2019): 2019.
- Referensi dari Internet:  
"kbbi.kemdikbud.go.id."
- GTK, Sekretariat. "Mendikbudristek: Platform Teknologi Pendidikan Berfokus pada Guru dan Tenaga Kependidikan." Last modified 2022. Diakses Januari 9, 2024. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbudristek-platform-teknologi-pendidikan-berfokus-pada-guru-dan-tenaga-kependidikan>.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Instrumen Penelitian*

#### PEDOMAN OBSERVASI

Metode Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang akan diamati. Tetapi, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Banyumas untuk mengetahui:

1. Mengamati keadaan sekolah di SMA N 1 Banyumas.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor penunjang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Wawancara dengan guru PAI

1. Bu Afik Ahsanti, M. Pd. I.
2. Slamet Riyadi, S. Pd.
3. Kristian Putra Septian, M. Pd.

Daftar pedoman wawancara

1. Bagaimana menurut Anda, apa pengertian kreativitas dalam konteks pembelajaran PAI?
2. Apa saja kesiapan yang dilakukan Anda sebelum mengajar di kelas?
3. Bagaimana menurut Anda kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa yang melatarbelakangi Anda dalam menerapkan metode yang bapak pakai?

5. Apa saja wujud konkret dari kreativitas yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang kreatif seperti itu?
7. Apakah Anda memiliki tantangan tertentu dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran PAI?
8. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan kreativitas dalam pembelajaran PAI?
9. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

#### B. Kepala Kurikulum

1. Berapa jumlah guru, karyawan, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Banyumas?
2. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
4. Apa saja fasilitas dan sumber belajar yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banyumas?
5. Bagaimana menurut Anda terkait proses pembelajaran dengan cara mengajar dari ketiga guru PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
6. Apa saja yang menjadi permasalahan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
7. Apa saja yang menjadi pendukung pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?

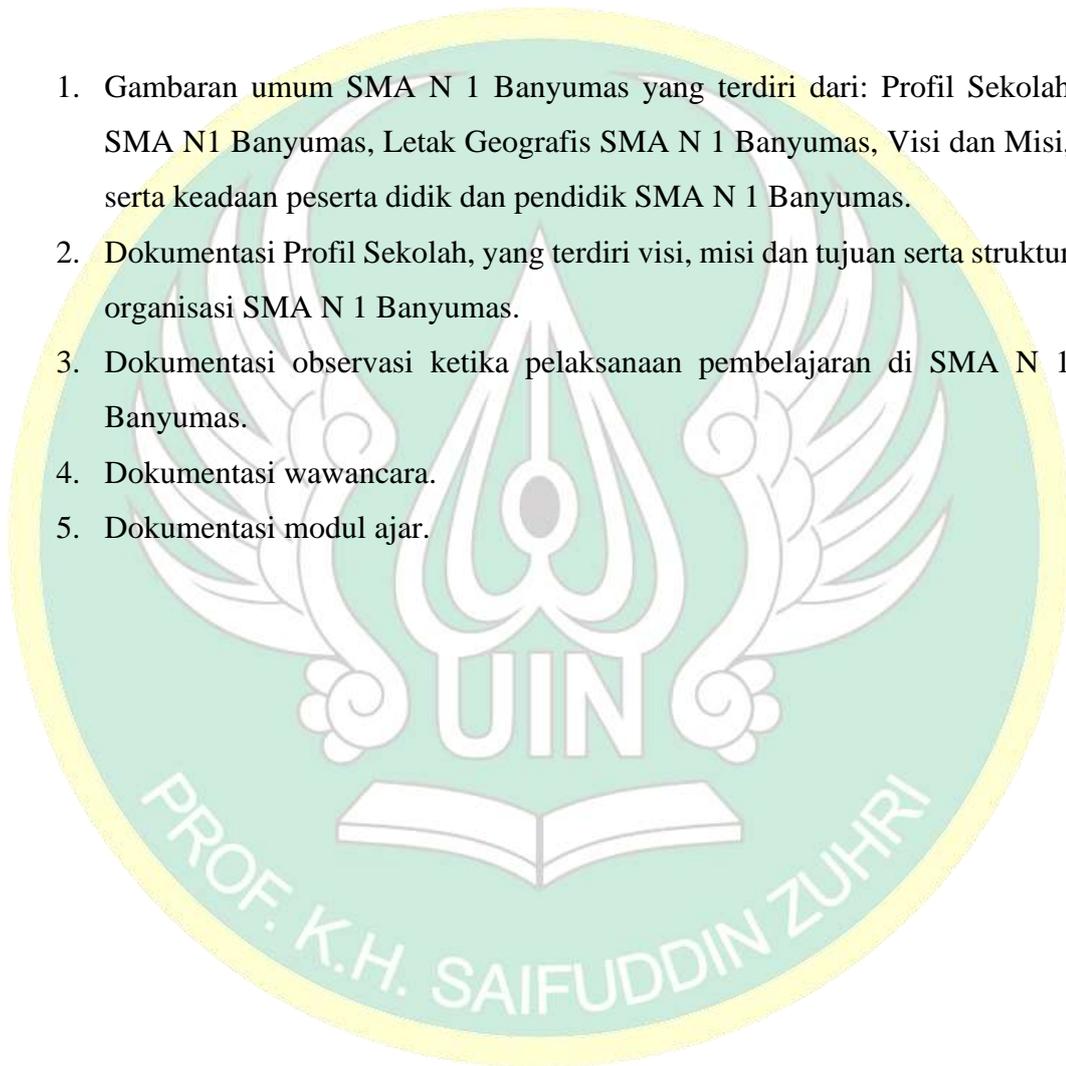
#### C. Wawancara Peserta didik

1. Apakah kalian senang dengan metode yang digunakan guru kalian Ketika mengajar?
2. Bagaimana menurut kalian dengan diterapkannya model pembelajaran yang seperti itu?
3. Apakah kalian turut aktif dalam pembelajaran?

4. Bagaimana pembelajaran PAI itu berjalan, apakah kalian rasa menyenangkan, menantang atau apa yang kalian rasakan?
5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat metode yang diterapkan guru PAI ketika mengajar?

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMA N 1 Banyumas yang terdiri dari: Profil Sekolah SMA N1 Banyumas, Letak Geografis SMA N 1 Banyumas, Visi dan Misi, serta keadaan peserta didik dan pendidik SMA N 1 Banyumas.
2. Dokumentasi Profil Sekolah, yang terdiri visi, misi dan tujuan serta struktur organisasi SMA N 1 Banyumas.
3. Dokumentasi observasi ketika pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Banyumas.
4. Dokumentasi wawancara.
5. Dokumentasi modul ajar.



## Lampiran 2 Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Waktu : Pukul 09.15 – 11.00 WIB

Tempat : Kelas XI 5

Pada hari Selasa, 5 Maret 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada kesempatan ini, guru memutuskan untuk menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk mengajarkan materi tentang pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Guru kemudian memperkenalkan aplikasi *Quizizz* dan menjelaskan cara penggunaannya untuk mengulas materi pernikahan.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan aplikasi *Quizizz* untuk membuat kuis interaktif yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta untuk menggunakan perangkat mereka untuk bergabung dalam kuis *Quizizz*.

Guru mendorong interaksi dan kompetisi sehat antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kuis *Quizizz*. Setiap kelompok diberi waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di layar, dan skor mereka ditampilkan secara real-time, sehingga

menciptakan suasana yang kompetitif dan menyenangkan. Setelah setiap pertanyaan, guru memberikan penjelasan dan klarifikasi tambahan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memahami materi dengan baik.

Setelah kuis selesai, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif berpartisipasi dan mampu menyampaikan jawaban mereka dengan baik.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Quizizz* oleh guru dalam pembelajaran materi pernikahan di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti memastikan semua peserta didik memiliki akses ke perangkat dan menjaga fokus selama permainan, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan aplikasi *Quizizz* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

Tempat : Kelas XI 9

Pada hari Rabu, 6 Maret 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi

peserta didik. Pada kesempatan ini, guru memutuskan untuk menggunakan media wayang untuk mengajarkan materi tentang pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Guru kemudian memperkenalkan media wayang sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pernikahan, menjelaskan bahwa wayang akan digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep penting dalam pernikahan menurut Islam.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan menggunakan wayang untuk menyampaikan cerita yang mencakup pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Setiap karakter wayang digunakan untuk mewakili konsep-konsep tertentu, dan melalui narasi yang menarik, guru menjelaskan bagaimana setiap aspek tersebut berperan dalam konteks pernikahan Islam.

Guru mendorong interaksi dan partisipasi aktif antara peserta didik dengan mengajak mereka untuk berperan serta dalam pementasan wayang. Beberapa peserta didik diberi peran untuk memainkan karakter-karakter wayang, sementara yang lain diminta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan berdasarkan cerita yang dipentaskan. Guru memberikan arahan dan klarifikasi selama pementasan, memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Setelah pementasan wayang selesai, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang cerita yang telah disampaikan. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru memberikan

apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dan mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan baik.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang oleh guru dalam pembelajaran materi pernikahan di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan waktu dan koordinasi pementasan wayang, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan media wayang ini telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Waktu : 09.15-11.00 WIB

Tempat : Kelas XI 12

Pada hari Selasa, 5 Maret 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik masuk kelas dan duduk di tempat masing-masing, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan dicapai selama sesi pembelajaran.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi dengan menggunakan berbagai metode, seperti cerita, gambar, dan contoh-contoh aktual.

Selain itu, guru juga menggunakan *Padlet* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Guru mengunggah video pembelajaran, artikel, dan gambar yang relevan di *Padlet*, yang kemudian diakses oleh peserta didik untuk mendalami materi. Guru menggunakan *Padlet* untuk mengorganisir berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik. Misalnya, guru membuat kolom diskusi di *Padlet* di mana peserta didik bisa mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar. Guru juga mengadakan kuis interaktif menggunakan fitur *Padlet*, yang tidak hanya menguji pemahaman peserta didik tetapi juga membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan bertanya dan merespons pertanyaan mereka melalui *Padlet*. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan pertanyaan atau pendapat mereka di *Padlet*, yang kemudian dibahas bersama di kelas. Guru memberikan poin nilai bagi peserta didik yang aktif berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Untuk meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik, guru memberikan tugas berbasis kelompok yang diunggah dan dikerjakan di *Padlet*. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mengerjakan bagian tertentu dari materi dan kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di *Padlet*. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan *Padlet* oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti akses teknologi dan kesulitan teknis, diatasi dengan bantuan teknis dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan *Padlet* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI 10

Pada hari Jumat, 8 Maret 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik berkumpul di lapangan sekolah, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan dicapai selama sesi pembelajaran di luar kelas.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi dengan menggunakan berbagai metode, seperti cerita, analogi dari alam sekitar, dan contoh-contoh aktual yang dapat dilihat langsung di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, guru menjelaskan konsep kebesaran ciptaan Tuhan dengan mengamati keindahan alam sekitar, seperti pohon-pohon, bunga, dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga menggunakan aktivitas outbound yang melibatkan permainan edukatif terkait dengan nilai-nilai agama yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan bertanya dan merespons pertanyaan mereka selama aktivitas di luar kelas. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka secara langsung, yang kemudian dibahas bersama. Guru memberikan poin nilai bagi peserta didik yang aktif berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Untuk

meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik, guru memberikan tugas berbasis kelompok yang harus diselesaikan selama sesi pembelajaran di luar kelas. Setiap kelompok diberi tugas untuk mengamati dan mencatat hal-hal tertentu di alam sekitar yang terkait dengan materi pembelajaran, dan kemudian mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan teman-teman yang lain.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di luar kelas oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti koordinasi dan pengawasan peserta didik di luar ruangan, diatasi dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran di luar kelas telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Kelas XI 2

Pada hari Jumat, 8 Maret 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik berkumpul di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari

dan dicapai selama sesi pembelajaran dengan menggunakan balik ubin pada aplikasi website *Wordwall*.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam dengan menggunakan berbagai metode, seperti cerita, ilustrasi yang menarik, dan contoh-contoh aktual yang dihadirkan melalui balik ubin pada aplikasi website *Wordwall*. Misalnya, guru menyajikan ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam, seperti syarat-syarat sahnya pernikahan, hukum poligami, dan hak-hak serta kewajiban suami istri, dengan menggunakan balik ubin. Peserta didik perlu memilih balik ubin yang sesuai untuk menemukan pasangan yang benar dari setiap ketentuan pernikahan. Selain itu, guru juga memanfaatkan fitur-fitur interaktif lainnya dalam *Wordwall*, seperti kuis, teka-teki, atau permainan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menggunakan balik ubin pada aplikasi website *Wordwall*. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka, yang kemudian dibahas bersama di kelas. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Untuk meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik, guru memberikan tugas berbasis balik ubin yang harus diselesaikan selama sesi pembelajaran. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk merancang balik ubin dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan ketentuan pernikahan dalam Islam, dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman yang lain.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan balik ubin pada aplikasi website *Wordwall* oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi atau pemahaman awal terhadap penggunaan aplikasi tersebut,

diatasi dengan bimbingan dan dukungan dari guru. Keseluruhan, penggunaan balik ubin pada aplikasi website *Wordwall* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Waktu : 09.15-11.00 WIB

Tempat : Kelas XI 5

Pada hari Selasa, 23 April 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik berkumpul di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan dicapai selama sesi pembelajaran dengan menggunakan Pengejaran Dalam Labirin pada aplikasi website *Wordwall*.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi tentang pengertian pernikahan dalam Islam dengan menggunakan Pengejaran Dalam Labirin pada aplikasi website *Wordwall*. Guru memasukkan berbagai konsep terkait pernikahan, seperti pengertian, dalil, tujuan, hukum, ketentuan, talak, iddah, rujuk, UU, serta hikmah pernikahan ke dalam labirin yang dirancang di *Wordwall*. Peserta didik perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang konsep-konsep tersebut untuk dapat menyelesaikan labirin. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan

materi secara visual yang menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menantang.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas Pengejaran Dalam Labirin pada aplikasi website *Wordwall*. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam labirin, yang kemudian dibahas bersama di kelas. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Untuk meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik, guru memberikan tugas berbasis konsep-konsep pernikahan yang harus diselesaikan selama sesi pembelajaran. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk merancang pertanyaan-pertanyaan tambahan yang relevan dengan materi pembelajaran, dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman yang lain.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan Pengejaran Dalam Labirin pada aplikasi website *Wordwall* oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi atau pemahaman awal terhadap penggunaan aplikasi tersebut, diatasi dengan bimbingan dan dukungan dari guru. Keseluruhan, penggunaan Pengejaran Dalam Labirin pada aplikasi website *Wordwall* telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Tempat : Kelas XI 6

Pada hari Rabu, 24 April 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik berkumpul di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan dicapai selama sesi pembelajaran dengan menggunakan metode praktik dalam materi perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga mengubur.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi tentang perawatan jenazah dalam Islam dengan menggunakan metode praktik. Guru membawa peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk melakukan praktik langsung di dalam kelas. Guru mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga mengubur. Peserta didik diberi kesempatan untuk melihat, mendemonstrasikan, dan berpartisipasi langsung dalam setiap langkah praktek perawatan jenazah. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami dengan lebih baik prosedur dan tata cara yang benar dalam perawatan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan masukan selama proses praktik berlangsung. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, refleksi, dan pertanyaan terkait

dengan materi perawatan jenazah. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengikuti praktik dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, guru memberikan tugas-tugas refleksi dan latihan yang harus diselesaikan setelah praktek selesai.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode praktik dalam pembelajaran perawatan jenazah oleh guru di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti persiapan dan pengorganisasian praktik di dalam kelas, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan metode praktik ini telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 14.00-15.30 WIB

Tempat : Kelas XI 7

Pada hari Rabu, 24 April 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Setelah semua peserta didik berkumpul di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, diikuti dengan doa yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Langkah ini menciptakan suasana yang kondusif dan penuh keberkahan sebelum memulai pembelajaran. Guru dengan jelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini memberikan arah yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari

dan dicapai selama sesi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi lagu yang sedang viral tentang Wali Songo untuk mengulas materi Peradaban Islam Nusantara sebelum masuk pada materi Peradaban Islam Modern.

Guru menunjukkan kreativitasnya dalam penyampaian materi tentang Peradaban Islam Nusantara dengan menggunakan lagu yang sedang viral tentang Wali Songo. Lagu tersebut dipilih karena liriknya yang berisi informasi penting tentang sejarah dan peran Wali Sanga dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Guru memulai dengan memutar lagu tersebut dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menganalisis lirik lagu, mengidentifikasi tokoh-tokoh Wali Sanga yang disebutkan, serta peran mereka dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam mengulas lirik lagu dan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang makna lirik lagu dan kontribusi Walisongo terhadap Peradaban Islam Nusantara. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru memberikan tugas untuk mencari informasi tambahan tentang Wali Songo dan menulis esai singkat yang mengaitkan peran mereka dengan Peradaban Islam Nusantara.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu yang sedang viral tentang Wali Songo oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti pemilihan lagu yang relevan dan menyusun aktivitas pembelajaran yang interaktif, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan metode bernyanyi lagu yang sedang viral tentang Wali Songo telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

## HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu : 11.00-13.15 WIB

Tempat : Kelas XI 3

Pada hari Selasa, 30 April 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Guru memutuskan untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan sekolah sebagai tempat pembelajaran untuk mengkaji materi Peradaban Islam Modern.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan membawa peserta didik ke perpustakaan sekolah, di mana mereka dapat memperoleh akses ke berbagai sumber informasi terkait Peradaban Islam Modern. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari buku, jurnal, dan artikel terbaru yang membahas topik tersebut. Setelah peserta didik mengumpulkan materi, guru memfasilitasi diskusi kelompok di perpustakaan, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk membahas aspek tertentu dari Peradaban Islam Modern berdasarkan materi yang mereka temukan.

Guru mendorong interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dengan memberikan ruang bagi mereka untuk bertukar ide dan pandangan dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok didorong untuk menyusun rangkuman singkat tentang hasil diskusi mereka. Setelah itu, setiap kelompok dipersilakan untuk menyampaikan rangkuman mereka kepada seluruh kelas, yang diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang dipandu oleh guru. Dengan cara ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Peradaban Islam Modern melalui kolaborasi dan refleksi bersama.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran oleh guru dalam mempelajari materi Peradaban Islam Modern

di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan waktu dan pengorganisasian diskusi kelompok, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan perpustakaan sebagai sumber daya pembelajaran telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Kelas XI 11

Pada hari Kamis, 2 Mei 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada kesempatan ini, guru memutuskan untuk menggunakan metode praktikum untuk mengajarkan materi tentang pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu, memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan metode praktikum yang akan digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep pernikahan dalam Islam.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan mengadakan sesi praktikum yang melibatkan simulasi prosesi pernikahan dalam Islam. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing

kelompok untuk memerankan berbagai peran dalam sebuah prosesi pernikahan, seperti calon pengantin, wali, saksi, dan penghulu. Setiap kelompok diberi waktu untuk mempersiapkan dan kemudian mempraktikkan prosesi pernikahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Islam. Guru memandu dan memberikan arahan selama simulasi, memastikan bahwa setiap tahapan prosesi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah simulasi, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka selama praktikum. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif berpartisipasi dan mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan baik.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode praktikum oleh guru dalam pembelajaran materi pernikahan di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan waktu dan koordinasi antar kelompok, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan metode praktikum ini telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Tempat : Kelas XI 10

Pada hari Jumat, 3 Mei 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada kesempatan ini, guru memutuskan untuk menggunakan metode putaran soal dengan spinner dari aplikasi website *Wordwall* untuk mengajarkan materi tentang pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu, memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan cara menggunakan spinner di aplikasi *Wordwall* untuk mengulas materi pernikahan.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan spinner di aplikasi *Wordwall*, yang berisi berbagai pertanyaan terkait dengan pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok bergiliran memutar spinner untuk menentukan pertanyaan yang harus mereka jawab. Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sebelum memberikan jawaban.

Guru mendorong interaksi dan diskusi antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari spinner. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban mereka di depan kelas, yang kemudian diikuti dengan diskusi dan klarifikasi oleh guru. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif berpartisipasi dan mampu menyampaikan jawaban mereka dengan baik.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan spinner dari aplikasi *Wordwall* oleh guru dalam pembelajaran materi pernikahan di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti memastikan setiap kelompok mendapatkan giliran yang adil dan mengelola waktu diskusi, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan spinner dari aplikasi *Wordwall* ini telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Waktu : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Kelas XI 2

Pada hari Jumat, 3 Mei 2024, peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Banyumas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas menarik perhatian peneliti untuk meneliti kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada kesempatan ini, guru memutuskan untuk menggunakan aplikasi Kahoot untuk mengajarkan materi tentang pengertian pernikahan, dalil, tujuan, hukum, dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Guru kemudian memperkenalkan aplikasi Kahoot dan menjelaskan cara penggunaannya untuk mengulas materi pernikahan.

Guru menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan aplikasi Kahoot untuk membuat kuis interaktif yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pengertian pernikahan, dalil-dalil yang mendasarinya, tujuan pernikahan, hukum-hukum yang mengatur, serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pernikahan menurut Islam. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan

setiap kelompok diminta untuk menggunakan perangkat mereka untuk bergabung dalam kuis Kahoot.

Guru mendorong interaksi dan kompetisi sehat antara peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kuis Kahoot. Setiap kelompok diberi waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di layar, dan skor mereka ditampilkan secara real-time, sehingga menciptakan suasana yang kompetitif dan menyenangkan. Setelah setiap pertanyaan, guru memberikan penjelasan dan klarifikasi tambahan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memahami materi dengan baik.

Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Kahoot oleh guru dalam pembelajaran materi pernikahan di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi, seperti memastikan semua peserta didik memiliki akses ke perangkat dan menjaga fokus selama permainan, diatasi dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah. Keseluruhan, penggunaan aplikasi Kahoot telah membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas.

*Lampiran 3 Hasil Wawancara*

#### HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bu Afik

Peneliti : Selamat Siang, Bu Afik. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai. Pertama-tama, bagaimana menurut Anda, apa pengertian kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- Bu Afik : Selamat siang juga. Terima kasih atas kesempatan wawancaranya. Menurut saya, kreativitas dalam konteks pembelajaran PAI adalah kemampuan guru untuk menghadirkan materi agama Islam secara inovatif dan menarik bagi peserta didik. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan pendekatan yang tidak konvensional untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap pelajaran agama.
- Peneliti : Sebelum mengajar di kelas, apa saja kesiapan yang biasanya Anda lakukan?
- Bu Afik : Sebelum mengajar di kelas, saya biasanya mempersiapkan materi pembelajaran dengan seksama, termasuk mencari referensi yang relevan dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, saya juga memastikan bahwa semua materi dan alat bantu pembelajaran sudah siap digunakan dan mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran.
- Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya. Sekarang, bagaimana menurut Anda kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Bu Afik : Kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan inovatif, seperti penggunaan seni visual, permainan peran, teknologi, atau aktivitas lapangan yang terkait dengan materi agama Islam. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga memperdalam pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.
- Peneliti : Sangat menarik. Apa yang melatarbelakangi Anda dalam menerapkan metode yang Anda pakai?
- Bu Afik : Melatarbelakangi saya dalam menerapkan metode tersebut adalah kesadaran akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Saya percaya bahwa melalui

pendekatan yang kreatif, saya dapat lebih efektif mengkomunikasikan nilai-nilai agama Islam dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Pemikiran yang sangat baik. Terakhir, apa saja wujud konkret dari kreativitas yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI?

Bu Afik : Beberapa wujud konkret dari kreativitas yang saya terapkan adalah penggunaan seni visual dalam menyampaikan materi, seperti membuat pameran karya seni terkait dengan nilai-nilai agama Islam, serta pengorganisasian kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah atau tempat ibadah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Saya juga sering menggunakan permainan peran atau aktivitas berbasis proyek untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti : Terima kasih atas jawaban-jawaban yang sangat informatif, Bu Afik. Sangat menginspirasi!

Bu Afik : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga informasi yang saya berikan bermanfaat untuk penelitian Anda.

Wawancara dengan Pak Sela

Peneliti : Selamat pagi, Pak Sela. Terima kasih atas waktu yang Anda berikan untuk wawancara ini. Pertama-tama, bagaimana menurut Anda, apa pengertian kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pak Sela : Selamat pagi juga. Tidak masalah, saya senang bisa berbagi pengalaman. Menurut saya, kreativitas dalam konteks pembelajaran PAI adalah kemampuan guru untuk menyampaikan materi agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk membangkitkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama.

Peneliti : Begitu. Sebelum mengajar di kelas, apa saja kesiapan yang biasanya Anda lakukan?

Pak Sela : Sebelum mengajar, saya biasanya mempersiapkan materi dan alat bantu pembelajaran dengan seksama. Saya juga berusaha untuk memahami karakteristik peserta didik dalam kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya juga mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya

Peneliti : Sekarang, bagaimana menurut Anda kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pak Sela : Kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi, permainan peran, diskusi kelompok, atau kegiatan proyek. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai agama.

Peneliti : Sangat menarik. Apa yang melatarbelakangi Anda dalam menerapkan metode yang Anda pakai?

Pak Sela : Saya percaya bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Melalui penggunaan metode yang inovatif, saya berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan partisipasi peserta didik, serta membantu mereka mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Pemikiran yang sangat baik. Terakhir, apa saja wujud konkret dari kreativitas yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI?

Pak Sela : Beberapa wujud konkret dari kreativitas yang saya terapkan adalah penggunaan teknologi seperti video pendek atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyajikan materi, serta mengadakan permainan peran atau kegiatan proyek untuk memperdalam

pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam. Saya juga sering mengadakan diskusi kelompok atau kunjungan lapangan ke tempat-tempat terkait dengan materi pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Peneliti : Terima kasih atas jawaban-jawaban yang sangat informatif, Pak Sela. Sangat menginspirasi!

Pak Sela : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga informasi yang saya berikan dapat bermanfaat untuk penelitian Anda.

Wawancara dengan Pak Kris:

Peneliti : Selamat siang, Pak Kris. Terima kasih sudah menyediakan waktu untuk wawancara ini. Pertama-tama, bagaimana menurut Anda, apa pengertian kreativitas dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pak Kris : Selamat siang juga. Sama-sama, saya senang bisa berbagi pengalaman. Menurut saya, kreativitas dalam konteks pembelajaran PAI adalah kemampuan guru untuk menyajikan materi agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan bagi peserta didik. Ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama.

Peneliti : Begitu. Sebelum mengajar di kelas, apa saja kesiapan yang biasanya Anda lakukan?

Pak Kris : Sebelum mengajar, saya biasanya mempersiapkan materi pembelajaran dengan teliti, termasuk mencari sumber-sumber yang relevan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Saya juga memastikan bahwa semua alat bantu pembelajaran sudah siap digunakan dan melakukan persiapan mental untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

- Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya. Sekarang, bagaimana menurut Anda kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Pak Kris : Kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan seni visual, permainan peran, diskusi kelompok, atau teknologi. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.
- Peneliti : Sangat menarik. Apa yang melatarbelakangi Anda dalam menerapkan metode yang Anda pakai?
- Pak Kris : Saya tertarik untuk menerapkan metode yang inovatif dalam pembelajaran PAI karena saya percaya bahwa pendekatan tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Melalui penggunaan metode yang kreatif, saya berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan partisipasi peserta didik, serta membantu mereka mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Pemikiran yang sangat baik. Terakhir, apa saja wujud konkret dari kreativitas yang Anda terapkan dalam pembelajaran PAI?
- Pak Kris : Beberapa wujud konkret dari kreativitas yang saya terapkan adalah penggunaan teknologi seperti video pendek atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyajikan materi, serta mengadakan permainan peran atau diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam. Saya juga sering mengadakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat terkait dengan materi pembelajaran atau mengundang pembicara tamu yang berkompeten di bidang agama untuk memberikan perspektif yang berbeda kepada peserta didik.

Peneliti : Terima kasih atas jawaban-jawaban yang sangat informatif, Pak Kris. Sangat menginspirasi!

Pak Kris : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga informasi yang saya berikan dapat bermanfaat untuk penelitian Anda.

#### Wawancara kurikulum

Peneliti : Selamat pagi, Pak Tyt. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai untuk penelitian saya. Pertama-tama, saya ingin bertanya mengenai SMA Negeri 1 Banyumas. Berapa jumlah guru, karyawan, dan peserta didik di sana?

Pak Tyt : Selamat pagi juga, tentu saja. Jadi, di SMA Negeri 1 Banyumas, kami memiliki sekitar 80 guru, termasuk guru PAI, dan sekitar 50 karyawan non-guru. Sedangkan jumlah peserta didiknya mencapai sekitar 2304 peserta didik.

Peneliti : Terima kasih atas informasinya. Lalu, kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?

Pak Tyt : Di SMA Negeri 1 Banyumas, kami menggunakan Kurikulum Merdeka, yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di lingkungan sekolah kami.

Peneliti : Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?

Pak Tyt : Sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI di sekolah kami cukup lengkap. Kami memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan papan tulis, proyektor, dan fasilitas multimedia, wifi pun juga terfasilitasi dengan baik. Selain itu, kami juga memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai buku dan referensi terkait agama Islam.

Peneliti : Baik. Terima kasih atas penjelasannya. Bagaimana fasilitas dan sumber belajar apa saja yang disiapkan sekolah untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banyumas?

- Pak Tyt : Untuk mendukung proses pembelajaran, kami menyediakan buku teks, modul pembelajaran, serta akses internet di ruang kelas dan perpustakaan. Selain itu, kami juga memiliki laboratorium komputer dan aula untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.
- Peneliti : Saya mengerti. Terima kasih atas informasinya. Sekarang, bagaimana menurut Anda tentang proses pembelajaran dengan cara mengajar dari ketiga guru PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
- Pak Tyt : Para guru PAI di SMA Negeri 1 Banyumas memiliki pendekatan mengajar yang kreatif dan interaktif. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran modern, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- Peneliti : Terima kasih atas penilaiannya. Terakhir, apa yang menurut Anda menjadi permasalahan dan pendukung dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas?
- Pak Tyt : Beberapa permasalahan yang kami hadapi termasuk minimnya waktu untuk pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi agama Islam. Namun, kami memiliki dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah kami.
- Peneliti : Paham. Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya, Pak Tyt. Sangat membantu penelitian saya.
- Pak Tyt : Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga penelitian Anda sukses dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Banyumas

## Wawancara dengan Peserta Didik

Peneliti : Hai Nabila, Elfa, dan Ellea. Terima kasih sudah bersedia diajak berbincang. Pertama-tama, bagaimana pendapat kalian tentang metode yang digunakan guru kalian ketika mengajar?

Nabila : Hmm, menurutku metode yang digunakan guru kita cukup menarik. Mereka sering menggunakan permainan peran dan diskusi kelompok yang membuat pembelajaran lebih interaktif.

Elfa : Iya, setuju banget sama Nabila. Saya juga suka dengan pendekatan yang digunakan guru. Misalnya, mereka sering membawa materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari, jadi lebih mudah dipahami.

Ellea : Sama, aku juga merasa senang dengan metode yang digunakan guru kita. Mereka terlihat berusaha membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Peneliti : Bagaimana menurut kalian dengan diterapkannya model pembelajaran yang seperti itu?

Nabila : Menurutku, model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif. Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajarannya lebih menarik.

Elfa : Betul, aku setuju dengan Nabila. Model pembelajaran ini membuat saya lebih aktif dalam proses belajar dan merasa lebih bersemangat untuk mencari tahu lebih banyak tentang materi pelajaran.

Ellea : Aku juga setuju. Model pembelajaran ini membuat pembelajaran lebih beragam dan tidak monoton, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Peneliti : Apakah kalian turut aktif dalam pembelajaran?

Nabila : Ya, tentu saja. Kami sering diajak berpartisipasi dalam diskusi kelompok, permainan peran, atau presentasi, jadi kami merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

- Elfa : Betul, kami diajak untuk berpikir aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Guru kami juga sering memberikan kesempatan kepada kami untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan.
- Ellea : Iya, kami sering diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil atau membuat proyek bersama. Jadi, kami merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran kami.
- Peneliti : Bagaimana pembelajaran PAI itu berjalan, apakah kalian rasa menyenangkan, menantang, atau apa yang kalian rasakan?
- Nabila : Bagiku, pembelajaran PAI cukup menyenangkan. Materi yang diajarkan sering kali menginspirasi dan memberikan wawasan baru tentang kehidupan.
- Elfa : Sama, aku juga merasa pembelajaran PAI cukup menyenangkan. Saya senang bisa belajar tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Ellea : Aku juga setuju, pembelajaran PAI memberikan tantangan dan pengalaman baru bagi kami. Saya merasa lebih menghargai nilai-nilai agama dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.
- Peneliti : Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat metode yang diterapkan guru PAI ketika mengajar?
- Nabila : Menurutku, faktor pendukungnya adalah kesediaan guru untuk berinovasi dalam mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Namun, terkadang keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi penghambatnya.
- Elfa : Setuju, faktor pendukungnya adalah kreativitas guru dan dukungan dari sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, kadang keterbatasan ruang dan fasilitas menjadi kendala.
- Ellea : Betul, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung. Namun, terkadang ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dan guru juga bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



*Gambar 1 Wawancara dengan Guru PAI, Selamat Riyadi, S.Pd. I*



*Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI, Kristiyan Saputra, M. Pd.*



*Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI, Afik Ahsanti, M. Pd.*



*Gambar 4 Wawancara dengan Kepala Kurikulum Triyanto, S. Pd.*



*Gambar 5 Wawancara dengan peserta didik kelas XI*



*Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran di kelas, guru menjelaskan materi yang nantinya dikolaborasikan dengan Padlet.*



*Gambar 7 Pembelajaran menggunakan Pengejaran dalam Labirin*



*Gambar 8 Pembelajaran menggunakan Spinner*



*Gambar 9 Pembelajaran dengan Balik Ubin pada Wordwall*



*Gambar 10 Peserta didik memimpin kelompoknya untuk dijawab*



*Gambar 11 Peserta didik memimpin bernyanyi di kelas*



*Gambar 12 Tampilan Wordwall jika peserta didik salah memilih jawaban.*



*Gambar 13 Guru dan Peserta didik dapat memantau skor nilai yang diperoleh*



*Gambar 14 Guru menjelaskan dan Peserta didik memperhatikan sebelum belajar versi Outdoor Class*



*Gambar 15 Guru menerangkan dengan media wayang*



*Gambar 16 Diskusi, mengajukan pertanyaan, menyatakan argumen, kritik melalui Padlet yang nantinya akan dijelaskan oleh Guru*



*Gambar 17 Guru dan Peserta Didik berdiskusi bersama*



*Gambar 18 Peserta didik Praktik dalam Perawatan Jenazah*



*Gambar 19 Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan*



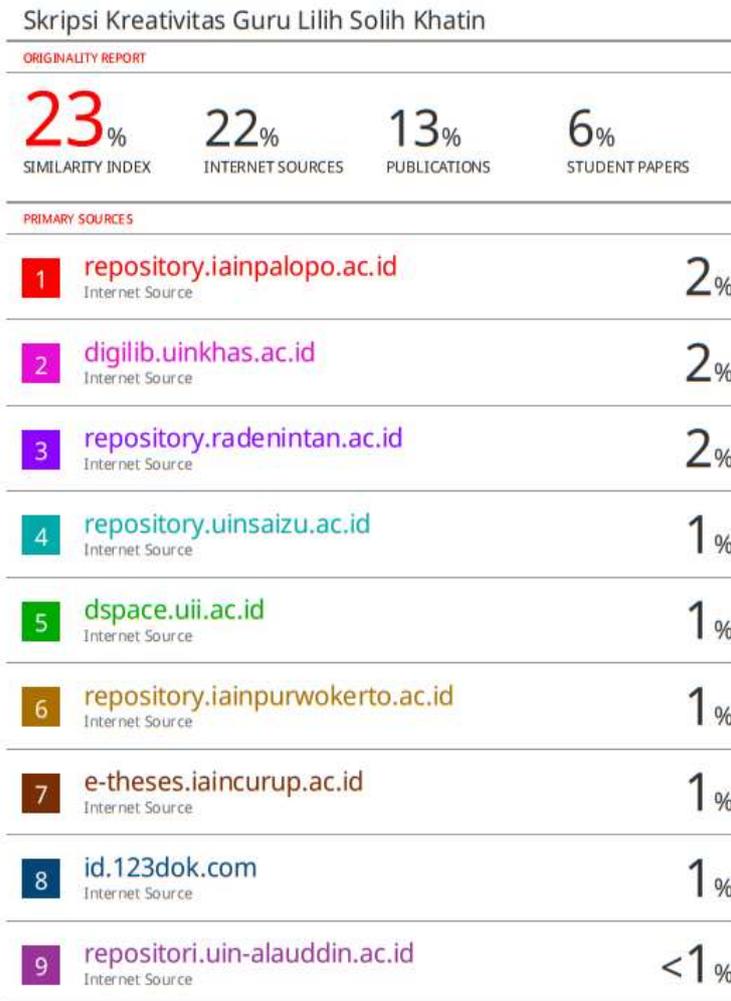
*Gambar 20 Kegiatan Pembelajaran Outdoor Class*



*Gambar 21 Wayang Kertas yang digunakan dalam pembelajaran*



## 1. Cek Plagiasi Turnitin



## 2. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.fik.uinhalu.ac.id

Nomor : B.m.022/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

03 Januari 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Banyumas  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lilih Solih Khatin
2. NIM : 2017402176
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Pendidikan Agama Islam
2. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 1 BANYUMAS
3. Tanggal Observasi : 04-01-2024 s.d 18-01-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

### 3. Surat Balasan Observasi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUMAS**  
Jalan Prastika Nomor 13 Banyumas Kode Pos 52192 Telepon 0281- 750945  
Faksimile 0281- 796732 Surat Elektronik saka@ccrilbanyumas@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

No. 421.3/0077

Yang bertanda tangan di bawah ini :

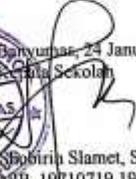
Nama : **SHOBIRIN SLAMET, S.Pd, M.Si**  
NIP : 19710719 199501 1 001  
Pangkat, Gol : Pembina Tk.1/ IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Banyumas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **LILIH SOLIH KHATIN**  
NIM : 2017402176  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Prof.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

Yang bersangkutan diatas benar - benar telah melaksanakan kegiatan observasi penelitian di SMA Negeri 1 Banyumas, pada hari Selasa, 16 Januari 2024, dengan Judul Penelitian "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 24 Januari 2024  
Kepala Sekolah  
  
Shobirin Slamet, S.Pd, M.Si  
NIP. 19710719 199501 1 001

#### 4. Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.ftkuinsaku.ac.id](http://www.ftkuinsaku.ac.id)

Nomor : B.m.676/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 05 Maret 2024  
Lamp. :-  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. KEPALA SMA NEGERI 1 BANYUMAS  
Kec. Banyumas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Lilih Solih Khatin
2. NIM	: 2017402176
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: RT 02 RW 02 Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas Jawa tengah, 53192
6. Judul	: KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru Pendidikan Agama Islam, Data kurikulum PAI, dan data penunjang penelitian yang diperlukan.
2. Tempat / Lokasi	: SMA NEGERI 1 BANYUMAS
3. Tanggal Riset	: 06-03-2024 s/d 06-05-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Guru Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 1 BANYUMAS

## 5. Surat Balasan Riset Individu



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUMAS**  
Jalan Pramuka Nomor 13 Banyumas Kode Pos 53192 Telepon 0281-796645  
Faksimile 0281-796732 Surat Elektronik [smanegeribanyumas@gmail.com](mailto:smanegeribanyumas@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 421.3/0252

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SHOBIRIN SLAMET, S.Pd, M.Si**  
NIP : 19710719 199501 1 001  
Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda / IV.c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Banyumas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **LILIH SOLIH KHATIN**  
NIM : 2017402176  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan diatas benar - benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Banyumas, pada hari Rabu s.d Senin, 06 Maret s.d 06 Mei 2024, dengan Judul Penelitian "*Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Banyumas*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 07 Mei 2024  
Kepala Sekolah  
  
SHOBIRIN SLAMET, S.Pd, M.Si  
NIP. 19710719 199501 1 001

## 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatku.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.962/Uh.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lilih Solih Khatin  
NIM : 2017402176  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

## 7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiwu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-1246/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lilih Solih Khatin  
N I M : 2017402176  
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

8. Sertifikat Bahasa Arab



الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT.Bhs.UPT/PP.٠٠٩/٢٥٢٩١/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ليليه صالحه

رقم القيد : ٢٠١٧٤٠٢١٧٦

القسم : PAI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على  
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة  
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٤٩٤ (ممتاز)



بوروكرتو، ٢٧ يوليو  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



Validation Code

## 9. Sertifikat Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25291/2021

This is to certify that

**Name** : LILIH SOLIH KHATIN  
**Date of Birth** : BANYUMAS, August 9th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 48

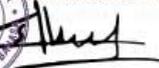
---

**Obtained Score** : 453



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

  
ValidationCode



10. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624,628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19036/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LILIH SOLIH KHATIN**  
**NIM : 2017402176**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 29 Mei 2022



ValidationCode

11. Sertifikat PPL II



## 12. Sertifikat KKN 52 Tematik 2023

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
31	PAI 61101	Akidah Akhlak di Madrasah	A	4.00	2	8
32	PAI 61104	Sejarah Islam Modern	A-	3.60	2	7.2
33	PAI 61106	Kajian PAI Holistik-Integratif	A	4.00	2	8
34	PAI 61107	Pendidikan Agama Islam bagi ABK	A	4.00	2	8
35	PAI 61114	Qur'an Hadis di Madrasah	A	4.00	3	12
36	PAI 61115	Fiqh di Madrasah	B+	3.30	2	6.6
37	PAI 61119	Fiqh Munakahat dan Mawaris	A	4.00	3	12
38	PAI 61122	Desain Media Pembelajaran PAI berbasis ICT	B+	3.30	2	6.6
39	PAI 61125	Seminar Proposal	A-	3.60	2	7.2
40	PAI 61126	Microteaching	A	4.00	2	8
41	TIK 61105	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	A	4.00	2	8
42	TIK 61106	Sosiologi Pendidikan	A	4.00	2	8
43	TIK 61108	Administrasi Pendidikan	A	4.00	2	8
44	TIK 61110	Sejarah Pendidikan Islam	B+	3.30	2	6.6
45	TIK 61112	Metodologi Penelitian Pendidikan	B+	3.30	2	6.6
46	PAI 62111	Desain Grafis Vektor	B+	3.30	2	6.6
47	PAI 62112	Desain Grafis Pixel	A	4.00	2	8
48	PAI 62113	Photography	A-	3.60	2	7.2
49	PAI 62114	Videography	A-	3.60	3	10.8
50	PAI 62115	Audio dan Video Editing	B+	3.30	2	6.6
51	PAI 62116	Internet Education	A	4.00	3	12
52	PAI 62117	Takhrij Hadis Digital	A	4.00	2	8
53	PAI 62118	Media Animasi Pembelajaran	A-	3.60	2	7.2
54	PAI 62119	Social Media Education	A	4.00	2	8
55	MKU 61114	Kuliah Kerja Nyata	A	4.00	4	16
56	PAI 61127	Praktik Pengalaman Lapangan	A	4.00	4	16
57	MKU 61101	Pancasila dan Kewarganegaraan	A	4.00	2	8
58	MKU 61103	Bahasa Indonesia	A	4.00	2	8
59	MKU 61108	Ilmu Akhlak Tasawuf	A	4.00	2	8
60	MKU 61111	Ushul Fiqh	B	3.00	2	6
61	MKU 61112	Metodologi Studi Islam	A	4.00	2	8
62	TIK 61101	Filsafat Pendidikan	A	4.00	2	8
63	TIK 61109	Teknologi Pendidikan	A-	3.60	2	7.2
64	TIK 61111	Statistika Pendidikan	B	3.00	2	6

### 13. Surat Keterangan Wakaf/Sumbangan Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsatku.ac.id>, Email: [lib@uinsatku.ac.id](mailto:lib@uinsatku.ac.id)

#### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2013/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang berlandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LILIH SOLIH KHATIN

NIM : 2017402176

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilih Solih Khatin
2. NIM : 2017402176
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 9 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : RT 02/ RW 02 Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192
5. Golongan Darah : B
6. Nama Ayah : Katim
7. Nama Ibu : Sri Wendah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Dawuhan
  - b. SD N 1 Dawuhan
  - c. SMP N 1 Banyumas
  - d. SMA N 1 Banyumas
2. Pendidikan Non Formal  
Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Pramuka
  - b. Majelis Perwakilan Kelas SMA N 1 Banyumas
  - c. Pemuda Masjid Andalan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Purwokerto, 27 Mei 2024



Lilih Solih Khatin